



Jakarta, 6 Maret | March 2026
No : 007/CORSEC-IFI/III/2026

Kepada Yth | To :

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif dan Bursa Karbon |
Executive Chief of the Capital Market Supervisory, Derivative Financial and Carbon Exchange
Otoritas Jasa Keuangan | The Indonesian Financial Services Authority
Gedung Sumitro Djojohadikusumo - Departemen Keuangan RI
Jl. Lapangan Banteng Timur No. 1-4,
Jakarta 10710

Kepala Divisi Penilaian Perusahaan 1 | Head of Corporate Valuation Division 1
PT Bursa Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange
Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Perihal | Subject : Penyampaian Laporan Keuangan Tanggal 31 Desember 2025 (Diaudit)
PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk | Submission of Financial Statements as of
December 31, 2025 (Audited) PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk.

Dengan hormat,

With due respect,

Menunjuk pada perihal tersebut di atas, bersama ini kami menyampaikan Laporan Keuangan tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Referring to the subject mentioned above, hereby we submit the Financial Statements as of December 31, 2025 and for the year then ended.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Please be informed accordingly, thank you for your kind attention.

Hormat kami | *Regards,*
PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY Tbk
JAKARTA

Evan Kristian

Am Sekretaris Perusahaan | *Corporate Secretary*

Tembusan Yth | CC : 1. Direktur Direktorat Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Riil – Otoritas Jasa Keuangan (OJK) | *Director of the Directorate of Financial Assessment of Real Sector - The Financial Services Authority's (FSA)*
2. Direksi PT Bursa Efek Indonesia | *Board of Directors of the Indonesia Stock Exchange*

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk
ADR Tower 19th floor. Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara 14470, Indonesia
☎ +6221 3951 8899 | 🌐 www.pt-ifi.com

A member of ADR Group

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original financial statements included herein are in
the Indonesian language.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Halaman/ Pages	Table of Contents
Daftar Isi		
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 82	<i>Notes to the Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama** : Heffy Hartono
Alamat Kantor : ADR Tower lantai 19,
Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard,
Kamal Muara, Penjaringan,
Jakarta Utara
Alamat Rumah : Jl. Pinisi Permai 6 No. 25,
RT/RW 005/007,
Penjaringan, Jakarta Utara
Jabatan : Direktur Utama
- Nama** : Setiawan Tjutju
Alamat Kantor : ADR Tower lantai 19,
Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard,
Kamal Muara, Penjaringan,
Jakarta Utara
Alamat Rumah : Jl. Cendana Golf II No. 37,
BGM PIK, RT/RW 006/005,
Kamal Muara, Penjaringan,
Jakarta Utara
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk;
- Laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Name** : Heffy Hartono
Office Address : ADR Tower 19th Floor,
Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard,
Kamal Muara, Penjaringan,
North Jakarta
Residential Address : Jl. Pinisi Permai 6 No. 25,
RT/RW 005/007,
Penjaringan, North Jakarta
Position : President Director
- Name** : Setiawan Tjutju
Office Address : ADR Tower 19th Floor,
Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard,
Kamal Muara, Penjaringan,
North Jakarta
Residential Address : Jl. Cendana Golf II No. 37,
BGM PIK, RT/RW 006/005,
Kamal Muara, Penjaringan,
North Jakarta
Position : Director

Declare that:

- Responsible for the preparation and presentation of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk financial statements;
- The financial statements of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk has been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;
- All information in the PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts;
- Responsible for internal control system of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 5 Maret 2026 / March 5, 2026



Heffy Hartono
(Direktur Utama/President Director)

Setiawan Tjutju
(Direktur/Director)

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk

ADR Tower 19th floor, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara 14470, Indonesia

☎ +6221 3951 8899 | 🌐 www.pt-ifi.com

A member of ADR Group

The original report included herein is in the Indonesian Language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT****Laporan No. 00069/2.0851/AU.1/04/1114-5/1/III/2026****Report No. 00069/2.0851/AU.1/04/1114-5/1/III/2026****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk*****The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk*****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Halaman 2**Hal Audit Utama**

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Pengakuan penjualan

Lihat Catatan 3n. Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Pengakuan Pendapatan dan Catatan 22. Penjualan Bersih.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, penjualan bersih Perusahaan adalah sebesar Rp 1.282.905.047.095, terdiri dari penjualan ekspor sebesar Rp 1.095.640.914.260 (85,40%) dan penjualan lokal sebesar Rp 187.264.132.835 (14,60%).

Penjualan bersih Perusahaan terutama terdiri dari penjualan produk MDF, yang diakui pada saat pengendalian atas barang telah beralih, yaitu pada saat barang dikirimkan kepada pelanggan sesuai dengan ketentuan penjualan. Penjualan barang dilakukan berdasarkan perjanjian jual beli. Setiap perjanjian jual beli dapat memiliki ketentuan yang berbeda, yang dapat mempengaruhi waktu pengakuan pendapatan. Manajemen mengevaluasi persyaratan dari setiap perjanjian jual beli untuk menentukan waktu pengakuan pendapatan yang tepat.

Kami berfokus pada pendapatan dengan mempertimbangkan risiko salah saji material pada pendapatan karena melibatkan volume transaksi yang signifikan, memerlukan penerapan yang tepat atas prosedur pisah batas pengakuan pendapatan.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

- Kami memperoleh pemahaman terkait proses, kebijakan, prosedur Perusahaan sehubungan dengan proses pengakuan pendapatan, termasuk pengendalian internal terkait;
- Kami meninjau desain dan penerapan pengendalian internal utama yang relevan dengan pengakuan pendapatan;
- Kami melakukan pengujian atas pengendalian untuk mengevaluasi efektivitas operasional dari pengendalian internal;
- Kami melakukan peninjauan kontrak penting dengan pelanggan;

Page 2**Key Audit Matters**

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Revenue recognition

Refer to Note 3n. Material Accounting Policy Information - Revenue Recognition and Note 22. Net Sales.

For the year ending December 31, 2025, the Company's net sales amounted to Rp 1,282,905,047,095, comprised of export sales amounting to Rp 1,095,640,914,260 (85.40%) and local sales amounting to Rp 187,264,132,835 (14.60%).

The Company's net sales mainly consist of sales of MDF products, which are recognized when control of the goods is transferred – typically when the goods are delivered to customers in accordance with the terms of sale. These sales occur through a sale and purchase agreement. The terms of each agreement may vary, impacting the timing of revenue recognition. Management evaluates the terms of each sale and purchase agreement to determine the appropriate timing for revenue recognition.

We focus on revenue, considering the inherent risk of misstatement of revenue since it involve significant volume of transactions, requires appropriate observation of cut-off procedures on revenue recognition.

How our audit addressed the key audit matters

- *We obtained an understanding of the Company's process, policies, procedures in relation to revenue recognition process, including the related internal controls;*
- *We reviewed the design and implementation of the key internal controls relevant to the revenue recognition;*
- *We performed test of control to evaluate operating effectiveness of internal controls;*
- *We performed review of significant contract with customers;*

Halaman 3**Hal Audit Utama (lanjutan)**

- Kami memperoleh rincian pendapatan dan melakukan pengujian rincian berdasarkan sampel, dan mengevaluasi kesesuaian pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku;
- Kami melakukan prosedur analitis untuk memeriksa setiap fluktuasi/pergerakan yang tidak biasa dalam pendapatan;
- Kami menguji pisah batas pendapatan berdasarkan sampel untuk memastikan pendapatan diakui pada periode yang benar dan didukung oleh dokumen yang relevan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Page 3**Key Audit Matters (continued)**

- *We obtained the revenue detail and perform test of details based on a sampling basis, and evaluated the appropriateness of revenue recognition, measurement and presentation in accordance with the prevailing accounting standards;*
- *We performed analytical procedure to check for any unusual fluctuations/movements in revenue;*
- *We tested revenue cut-off on a sampling basis to ensure revenues were recognized in the correct period and supported by relevant documents.*

Other Information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the annual report as of December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Halaman 4**Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Page 4**Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

Halaman 5

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Page 5

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

*The original report included herein is in the Indonesian Language.***Halaman 6****Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)**

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

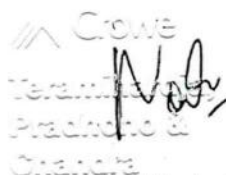
Page 6**Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)**

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Crowe
Teramihardja
Pradhono &
Chandra

Novida Winata, CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1114

5 Maret 2026

March 5, 2026



00069

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	96.616.155.968	3.619.394.850	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi - bersih	6,27	15.909.312.586	30.368.670.192	Related parties - net
Pihak ketiga - bersih	6	48.693.087.994	13.668.540.774	Third parties - net
Piutang lain-lain		462.713.539	718.409.874	Other receivables
Persediaan - bersih	7	266.051.555.157	349.426.139.376	Inventories - net
Biaya dibayar di muka dan uang muka	8	14.273.517.917	18.910.539.596	Prepayments and advances
Pajak dibayar di muka	15	23.754.907.061	22.875.912.562	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		465.761.250.222	439.587.607.224	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap				Advances for purchase of fixed assets
Pihak berelasi	9,27,28	-	32.344.200.000	Related party
Pihak ketiga	9,28	4.633.825.221	18.882.652.900	Third parties
Aset tetap - bersih	10,28	1.215.003.672.399	1.242.008.585.894	Fixed assets - net
Aset hak-guna - bersih	11,27	1.063.108.507	321.625.086	Right-of-use assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	15	16.938.004.360	16.476.541.264	Deferred tax assets - net
Aset takberwujud	12	2.551.285.687	3.783.422.814	Intangible assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.240.189.896.174	1.313.817.027.958	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.705.951.146.396	1.753.404.635.182	TOTAL ASSETS

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	13	-	14.574.309.172	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	14,27	267.167.625	630.645.574	Related parties
Pihak ketiga	14	33.817.885.094	50.001.959.824	Third parties
Utang lain-lain	16	654.087.235	900.262.866	Other payables
Utang pajak	15	7.673.185.397	18.205.769.423	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	17	16.390.137.225	5.518.305.592	Accrued expenses
Uang muka dari pelanggan	22	1.060.438.826	9.456.571.249	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	13	92.209.936.843	92.126.649.194	Bank loans
Liabilitas sewa	11,27	279.661.701	235.588.118	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		152.352.499.946	191.650.061.012	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	13	146.187.354.912	238.397.067.680	Bank loans
Liabilitas sewa	11,27	786.087.825	107.320.501	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	18	21.666.771.652	17.308.523.386	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		168.640.214.389	255.812.911.567	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		320.992.714.335	447.462.972.579	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share Capital -
Rp 100 per saham				Rp 100 par value per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.412.000.000 saham	19	941.200.000.000	941.200.000.000	Issued and fully paid - 9,412,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	21	2.898.071.300	2.898.071.300	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain		1.786.631.876	2.688.365.934	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	20	6.000.000.000	5.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		433.073.728.885	354.155.225.369	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.384.958.432.061	1.305.941.662.603	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.705.951.146.396	1.753.404.635.182	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENJUALAN BERSIH	22,27	1.282.905.047.095	1.243.651.017.803	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	23,27	(880.792.251.070)	(821.302.614.789)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		402.112.796.025	422.348.403.014	GROSS PROFIT
Beban penjualan	24	(114.430.602.123)	(135.663.676.434)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	25,27	(32.235.771.366)	(28.705.177.035)	General and administrative expenses
Beban keuangan		(23.480.913.426)	(33.513.930.585)	Finance costs
Keuntungan selisih kurs - bersih		1.488.295.649	4.513.405.116	Foreign exchange gains - net
Pendapatan bunga		2.864.677.209	59.237.372	Interest income
Lain-lain - bersih	26	(1.409.042.840)	783.355.676	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		234.909.439.128	229.821.617.124	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	15			INCOME TAX EXPENSE
Kini		(51.666.063.461)	(51.499.454.380)	Current
Tangguhan		207.127.849	703.071.038	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		(51.458.935.612)	(50.796.383.342)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN		183.450.503.516	179.025.233.782	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Keuntungan (rugi) aktuarial atas imbalan kerja karyawan	18	(1.156.069.305)	153.916.503	Actuarial gain (loss) on employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	15	254.335.247	(33.861.631)	Related income tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		(901.734.058)	120.054.872	Other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		182.548.769.458	179.145.288.654	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham dasar	30	19	19	Basic earnings per share

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income (Loss)	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2024		941.200.000.000	2.898.071.300	2.568.311.062	4.000.000.000	270.249.991.587	1.220.916.373.949	Balance as of January 1, 2024
Dana cadangan umum	20	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	General reserve fund
Dividen final	20	-	-	-	-	(47.060.000.000)	(47.060.000.000)	Final dividend
Dividen interim	20	-	-	-	-	(47.060.000.000)	(47.060.000.000)	Interim dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	179.025.233.782	179.025.233.782	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		-	-	120.054.872	-	-	120.054.872	Other comprehensive income - net of tax
Saldo 31 Desember 2024		941.200.000.000	2.898.071.300	2.688.365.934	5.000.000.000	354.155.225.369	1.305.941.662.603	Balance as of December 31, 2024
Dana cadangan umum	20	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	General reserve fund
Dividen final	20	-	-	-	-	(47.060.000.000)	(47.060.000.000)	Final dividend
Dividen interim	20	-	-	-	-	(56.472.000.000)	(56.472.000.000)	Interim dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	183.450.503.516	183.450.503.516	Income for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak		-	-	(901.734.058)	-	-	(901.734.058)	Other comprehensive loss - net of tax
Saldo 31 Desember 2025		941.200.000.000	2.898.071.300	1.786.631.876	6.000.000.000	433.073.728.885	1.384.958.432.061	Balance as of December 31, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.253.943.725.058	1.340.798.297.467	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(555.255.554.257)	(611.173.820.361)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(110.562.899.015)	(102.189.429.001)	Payments to employees
Pembayaran beban usaha		(107.366.643.470)	(151.727.649.250)	Payments for operational expenses
Pembayaran untuk beban keuangan		(22.994.578.159)	(33.101.546.498)	Payments for finance costs
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai - bersih		(63.077.641.987)	(52.611.476.369)	Payments for income tax and value-added tax - net
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		394.686.408.170	389.994.375.988	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	10,34	(86.385.868.481)	(38.632.993.498)	Acquisition of fixed assets
Uang muka pembelian aset tetap		(4.633.825.221)	(32.266.446.900)	Advance payments for purchase of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10	5.405.405	392.792.795	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	12	-	(4.892.448.496)	Acquisition of intangible assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(91.014.288.297)	(75.399.096.099)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	20	(103.532.000.000)	(94.120.000.000)	Payments of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang		(92.411.000.000)	(92.411.000.000)	Repayments of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek		(16.030.325.383)	(248.573.507.192)	Repayments of short-term bank loans
Penerimaan atas utang bank jangka pendek		1.456.016.211	124.187.764.071	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran porsi pokok liabilitas sewa	11	(235.588.118)	(1.563.938.487)	Payments of principal portion of lease liabilities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(210.752.897.290)	(312.480.681.608)	Net cash flows used in financing activities
KENAIKAN				NET INCREASE CASH
BERSIH KAS DAN SETARA KAS		92.919.222.583	2.114.598.281	AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS		77.538.535	33.692.210	EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		3.619.394.850	1.471.104.359	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	5	96.616.155.968	3.619.394.850	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 24 September 2007 berdasarkan Akta Notaris No. 94 dari Johnny Dwikora Aron, S.H. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-05183 HT.01.01.TH.2007 tanggal 3 Desember 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Winny Marcella, S.H. M.Kn., No. 5 tanggal 26 Juni 2024, antara lain, sehubungan dengan persetujuan perubahan Direksi dan Dewan Komisaris, persetujuan atas perubahan jenis Perusahaan semula Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan persetujuan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan, dengan menambahkan bidang usaha Perusahaan yaitu Kepelabuhan Sungai dan Danau (KBLI 5222). Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU - 0038723.AH.01.02. Tahun 2024 tanggal 28 Juni 2024.

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam industri *Medium Density Fibreboard* (MDF) dan produk kayu olahan lainnya. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabrik berlokasi di Sumatera Selatan. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak bulan Oktober 2012.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama Perusahaan adalah PT Adrindo Intiperkasa, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 2 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-186/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.412.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 105 per saham.

Pada tanggal 10 Desember 2019, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk ("the Company") was established in Indonesia on September 24, 2007 based on the Notarial Deed No. 94 of Johnny Dwikora Aron, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-05183 HT.01.01.TH.2007 dated December 3, 2007.

The Company's Articles of Association were amended several times, most recently with a deed from Notary Winny Marcella, S.H. M.Kn., No. 5 dated June 26, 2024, among other things, in connection with changes to the Company's Articles of Association regarding approval of changes to the Board of Directors and Board of Commissioners, approval of changes to the type of Company from Foreign Investment ("PMA") to Domestic Investment ("PMDN"), and approval of changes to Article 3 of the Company's Articles of Association regarding the aims and objectives and business activities of the Company, by adding the Company's business sector, namely River and Lake Port Service Activities (KBLI 5222). The deed of amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU - 0038723.AH.01.02. Tahun 2024 dated June 28, 2024.

Based on the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly engaged in Medium Density Fibreboard (MDF) industry and other wood working. The Company is domiciled in Jakarta, located at Wisma ADR, Jalan Pluit Raya No. 1, North Jakarta, while the production plant is located in South Sumatera. The Company started its commercial operations in October 2012.

The Company's immediate parent company and its ultimate parent company is PT Adrindo Intiperkasa, incorporated and domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On December 2, 2019, the Company had obtained an effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. S-186/D.04/2019 to conduct an initial public offering of 1,412,000,000 shares with par value Rp 100 per share at an offering price of Rp 105 per share.

On December 10, 2019, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Surja Hartono	:
Komisaris	:	Kensuke Shuto	:
Komisaris Independen	:	Vera	:

Direksi

Direktur Utama	:	Heffy Hartono	:
Direktur	:	Ang Andri Pribadi	:
Direktur	:	Setiawan Tjutju	:
Direktur	:	Hideaki Okubo	:

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK-DEKOM/IFI/LGL/V/2025 tanggal 16 Mei 2025 dan berdasarkan Keputusan Sirkuler Pengganti Rapat Dewan Komisaris tanggal 11 Juni 2024, susunan Anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

2025

Ketua	:	Vera
Anggota	:	Wardiman Wijaya
Anggota	:	Tsun Tien Wen Lie

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/IFI-LGL/IV/2022 tanggal 4 April 2022, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Evan Kristian.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/IFI-LGL/IV/2022 tanggal 4 April 2022, susunan anggota satuan pengawas internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Billy Dwi Putra	:
Anggota	:	Marco Caspar Ligawirady	:

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 687 orang dan 660 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:
Commissioner	:
Independent Commissioner	:

Board of Directors

President Director	:
Director	:
Director	:
Director	:

The Company's Boards of Commissioners and Directors are key management personnel.

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 001/SK-DEKOM/IFI/LGL/V/2025 dated May 16, 2025 and based on the Circular Resolutions in Lieu of a Meeting of the Board of Commissioners dated June 11, 2024, the composition of the Company's Audit Committee Members as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2024

Vera	:	Chairman
Maryana Widjaja	:	Member
Tsun Tien Wen Lie	:	Member

The establishment of the Company's Audit Committee has been carried out in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015.

Based on Directors Decree No. 001/IFI-LGL/IV/2022 dated April 4, 2022, the Company Secretary as of December 31, 2025 and 2024 is Evan Kristian.

Based on Directors Decree No. 002/IFI-LGL/IV/2022 dated April 4, 2022, the composition of the Company's Internal Audit Unit as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Billy Dwi Putra	:	Chairman
Marco Caspar Ligawirady	:	Member

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has a total of 687 and 660 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 5 Maret 2026.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran"

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Completion of the Financial Statements

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 5, 2026.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted.

At the date of authorization of these financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not yet effective, with early application permitted:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-recourse* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian
Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum
Diterapkan (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**b. Standards and Amendments/Improvements to
Standards Issued not yet Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

As at the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
(lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/jangka pendek atau tidak lancar/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

a. Basis of Preparation of Financial Statements
(continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting.

The statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Current and Non-Current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, mata uang penyajian Perusahaan, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	2025
Euro (EUR)	19.753
Franc Swiss (CHF)	21.274
Dolar Amerika Serikat (USD)	16.782
Dolar Singapura (SGD)	13.069
Yuan Tiongkok (CNY)	2.401
Yen Jepang (JPY)	108

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Current and Non-Current Classification (continued)

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the Company's functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

The exchange rates used for translation into Rupiah, the Company's presentation currency, as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
			Euro (EUR)
		16.851	Swiss Franc (CHF)
		17.921	United States Dollar (USD)
		16.162	Singapore Dollar (SGD)
		11.919	Chinese Yuan (CNY)
		2.214	Japanese Yen (JPY)
		102	

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.
 - ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - i) has control or joint control over the Company;
 - ii) has significant influence over the Company; or
 - iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.
 - vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.
 - ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Company.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi

1. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Transactions with Related Parties (continued)

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Classification

1. Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI *testing* and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

1. Aset Keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

1. Financial Assets (continued)

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

2. Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, accrued expenses, other payables and lease liabilities classified as a financial liability at amortized cost. The Company have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

1. Financial Assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

2. Financial Liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Perusahaan mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments (continued)

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Company's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan,
- (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok,
- (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan
- (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty,
- (b) default or delinquency in interest or principal payments,
- (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and
- (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan).

Terlepas dari analisis di atas, Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Definition of default

The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).

Irrespective of the above analysis, the Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Penghentian Pengakuan

1. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Write-off policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade receivables, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

Derecognition

1. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- The Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

1. Financial Assets (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- i) di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) in the principal market for the asset or liability, or*
- ii) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

- i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- ii) Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- iii) Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi perpindahan di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada dalam lokasi saat ini dan kondisi dicatat sebagai berikut:

- Bahan baku, suku cadang, dan bahan pembantu: biaya pembelian
- Barang jadi dan barang dalam proses: Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya *overhead* manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Fair Value Measurement (continued)

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash and banks and time deposits with a term of 3 (three) months or less from the date of placement and are not used as collateral for debt and are not restricted in their use.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for decline in the value of inventory is provided based on the review of the inventories condition at year end to reduce the carrying values of inventories to its net realizable values.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

- Raw materials, spare parts, and factory supplies: purchase cost
- Finished goods and work in progress: Cost of direct material and labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi bersih persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi bersih persediaan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama periode manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 16
Peralatan kantor	4 - 8
Perabot dan perlengkapan	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Inventories (continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Company provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

j. Fixed Assets

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Bangunan dan infrastruktur
Machineries and plant equipment
Office equipment
Furnitures and fixtures
Vehicles

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Perusahaan menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan, dengan dampak dari setiap perubahan estimasi yang diakui secara prospektif.

k. Aset Takberwujud

Piranti Lunak

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Fixed Assets (continued)

The Company analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK 216, "Fixed Assets".

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

Construction in progress are stated at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Company's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis

k. Intangible Assets

Software

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Takberwujud (lanjutan)

Piranti Lunak (lanjutan)

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset takberwujud yaitu 4 tahun.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir tahun, dengan pengaruh dari setiap perubahan yang diestimasi dihitung secara prospektif.

l. Penurunan Nilai Aset Non-K keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas dan aset takberwujud yang belum dapat digunakan), maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Intangible Assets (continued)

Software (continued)

Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software. Amortization is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the intangible assets which is 4 years.

The estimated useful lives and amortization method are reviewed at the end of each year, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life and an intangible asset not yet available for use), the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenal jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Company estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Provisi dan Kontinjensi (lanjutan)

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

n. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Perusahaan mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada waktu tertentu, pada waktu penyerahan dan penerimaan dari pembeli, pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan oleh Perusahaan atas pertukaran barang tersebut.

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa terkait. Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan ketika Perusahaan memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka pelanggan" di laporan posisi keuangan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Provisions and Contingencies (continued)

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where inflow of economic benefits is probable.

n. Revenue Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties.

The Company recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Revenue from sale of goods is recognized at point in time, being at the point of delivery and acceptance of the buyer, at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange of those goods.

Contract Liability

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Company transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer). Contract liabilities are presented under "Advances from customers" in the statement of financial position.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Laba per Saham

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

p. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun bersih yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program.

Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net profit for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

p. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined Benefit Plans

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- ii) Beban atau penghasilan bunga bersih
- iii) Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

q. Sewa

Sebagai Penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Employee Benefits (continued)

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognized the following changes under "General and Administrative Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- ii) net interest expense or income
- iii) Remeasurement

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

q. Leases

As Lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Perusahaan.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Company.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau;
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu pada tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna meliputi jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Company recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Bangunan

5 tahun/years

Buildings

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

r. Perpajakan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

r. Taxation

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognised as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognised, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

Pajak Kini

Current Tax

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar bersih, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui bersih atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN bersih yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

r. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statements of financial position.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil dan emisi disajikan sebagai pengurang akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan posisi keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

s. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

t. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

u. Stock Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to public were offset directly with the proceeds and presented as a deduction for the Additional Paid-in Capital account in the statements of financial position.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

v. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

v. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - the Company as Lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai Lessee (lanjutan)

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - the Company as Lessee (continued)

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are described below. The Company based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Trade Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang dapat diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 6.

Imbalan Pascakerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan manajemen langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan bersih. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables (continued)

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECL's on the Company's trade receivables is disclosed in Note 6.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Company obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the assumptions made by management are immediately recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred. While the Company believe that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions determined by the Company may materially affect the employee benefits liabilities and net employee' benefits costs. Further explanation is disclosed in Note 18.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian hubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Estimasi IBR untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 15.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 15.

Allowance for Decline in Values of Inventories

Allowance for decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

Estimating the IBR for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as credit rating).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Jumlah tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimating Useful Lives of Fixed Assets

The costs of all the fixed asstes are depreciated on a straight-line method based on their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of fixed assets ranging from 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of fixed assets are disclosed in Note 10.

5. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2025
Kas	
<u>Rupiah</u>	80.000.000
Bank	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.233.496.158
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	136.020.461
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	130.141.979
PT Bank CIMB Niaga Tbk	107.137.300
Sub-jumlah	3.606.795.898
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$ 550.523 pada tahun 2025 dan US\$ 101.731 pada tahun 2024)	9.238.883.195
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 11.350 pada tahun 2025 dan US\$ 11.330 pada tahun 2024)	190.474.190
PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$ 0,16 pada tahun 2025 dan US\$ 0,16 pada tahun 2024)	2.685
Sub-jumlah	9.429.360.070
Jumlah Kas dan Bank	13.116.155.968
Setara Kas	
Deposito berjangka - Rupiah	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	83.500.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	96.616.155.968

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Details of cash and cash equivalents are as follows:

	2024	
Cash on Hand		
<u>Rupiah</u>	80.000.000	
Cash in Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.598.215.603	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	89.254.402	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.631.347	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	
Subtotal	1.712.101.352	
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$ 550,523 in 2025 and (US\$ 101,731 in 2024)	1.644.178.523	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 11,350 in 2025 and US\$ 11,330 in 2024)	183.112.389	
PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$ 0.16 in 2025 and US\$ 0.16 in 2024)	2.586	
Subtotal	1.827.293.498	
Total Cash on Hand and in Banks	3.619.394.850	
Cash Equivalents		
Time deposits - Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	
Total Cash and Cash Equivalents	3.619.394.850	

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2025
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun - Mata uang Rupiah	5,75%

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2024
	-

Annual interest rate
of time deposits -
Rupiah currency

As of December 31, 2025 and 2024, none of the Company's cash on hand and in banks are restricted for use or placed at related parties.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha sebagai berikut:

	2025
<u>Pihak Berelasi (Catatan 27)</u>	
Lokal - Rupiah	8.806.868.199
Ekspor - Dolar Amerika Serikat	7.182.390.681
Sub-jumlah	15.989.258.880
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(79.946.294)
Pihak berelasi - bersih	15.909.312.586
<u>Pihak Ketiga</u>	
Ekspor - Dolar Amerika Serikat	41.394.460.725
Lokal - Rupiah	7.781.532.279
Sub-jumlah	49.175.993.004
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(482.905.010)
Pihak ketiga - bersih	48.693.087.994
Piutang usaha - bersih	64.602.400.580

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2025
Belum jatuh tempo	63.290.266.758
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	1.458.955.536
31 - 60 hari	177.813.464
61 - 90 hari	-
Lebih dari 90 hari	238.216.126
Sub-jumlah	65.165.251.884
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(562.851.304)
Piutang usaha - bersih	64.602.400.580

6. TRADE RECEIVABLES

Details of this trade receivables are as follows:

	2024
	17.847.853.490
	12.765.952.639
	30.613.806.129
	(245.135.937)
	30.368.670.192
	1.310.388.952
	12.913.352.216
	14.223.741.168
	(555.200.394)
	13.668.540.774
Trade receivables - net	44.037.210.966

Related Parties (Note 27)
Local - Rupiah
Export - United States Dollar

Sub-total
Allowance for expected
credit losses

Related parties - net

Third Parties
Export - United States Dollar
Local - Rupiah

Sub-total
Allowance for expected
credit losses

Third parties - net

Trade receivables - net

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	2024
	41.601.671.698
	2.791.992.678
	-
	-
	443.882.921
	44.837.547.297
	(800.336.331)
Trade receivables - net	44.037.210.966

Not yet due
Past due:

1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days

Sub-total
Allowance for expected
credit losses

Trade receivables - net

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan atas ECL piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	800.336.331
Perubahan selama tahun berjalan	(237.485.027)
Saldo akhir tahun	562.851.304

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha tidak dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2025
Bahan baku	76.151.625.016
Barang dalam proses	8.109.786.307
Barang jadi	
MDF Middle East (ME)	46.379.769.675
MDF Jepang	17.436.883.054
MDF Regular	11.763.007.960
Lain-lain	1.260.147.471
Perlengkapan dan suku cadang	107.129.433.850
Jumlah	268.230.653.333
Penyisihan penurunan nilai	(2.179.098.176)
Persediaan - bersih	266.051.555.157

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements in the Company's allowance for ECLs of trade receivables are as follows:

	2024	
Balance at beginning of year	1.020.133.549	Balance at beginning of year
Changes during the year	(219.797.218)	Changes during the year
Balance at the end of year	800.336.331	Balance at the end of year

The Company's management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivables.

Allowance for ECLs for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

As of December 31, 2025 and 2024, the above receivables are not used as collateral on bank loan facilities.

7. INVENTORIES

This account consist of:

	2024	
Raw materials	69.291.919.074	Raw materials
Work in process	11.539.704.794	Work in process
Finished goods		Finished goods
Middle East MDF (ME)	107.587.516.278	Middle East MDF (ME)
Japan MDF	22.750.698.646	Japan MDF
Regular MDF	19.479.174.832	Regular MDF
Others	1.789.537.308	Others
Supplies and spareparts	119.138.542.119	Supplies and spareparts
Allowance for decline in value	351.577.093.051	Allowance for decline in value
	(2.150.953.675)	
Inventories - net	349.426.139.376	Inventories - net

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	2.150.953.675
Perubahan selama tahun berjalan	28.144.501
Saldo akhir tahun	2.179.098.176

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan masing-masing sebesar Rp 202 milyar pada PT Asuransi Multi Artha Guna (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan tidak dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

7. INVENTORIES (continued)

Movement of allowance for decline in value of inventories are as follows:

2024	
1.954.985.578	Balance at beginning of year
195.968.097	Changes during the year
2.150.953.675	Balance at the end of year

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from decline in value of inventories.

As of December 31, 2025 and 2024, inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage approximately amounting to Rp 202 billion, respectively, from PT Asuransi Multi Artha Guna (third party). Management believes is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2025 and 2024, the above inventories are not used as collateral on bank loan facilities.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Biaya dibayar di muka dan uang muka terdiri dari:

	2025
Biaya dibayar di muka	
Asuransi	2.770.772.610
Lainnya	685.463.754
Sub-jumlah	3.456.236.364
Uang muka	
Pembelian suku cadang	7.334.132.685
Pembelian bahan baku	3.483.148.868
Sub-jumlah	10.817.281.553
Jumlah	14.273.517.917

8. PREPAYMENTS AND ADVANCES

Prepayments and advances consist of:

2024	
2.728.628.037	Prepayments
837.665.413	Insurance
	Others
3.566.293.450	Sub-total
	Advances
6.413.961.363	Purchase of spareparts
8.930.284.783	Purchase of raw materials
15.344.246.146	Sub-total
18.910.539.596	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

9. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Griya Inti Perkasa (Catatan 27)	-	32.344.200.000
<u>Pihak ketiga</u>		
Siempelkamp Pte., Ltd	3.419.725.000	-
Yalian Machinery Co., Ltd	-	15.014.400.000
Steinemann Technology AG	-	1.858.425.000
Lain-lain (di bawah Rp 1 milyar)	1.214.100.221	2.009.827.900
Sub-jumlah	4.633.825.221	18.882.652.900
Jumlah	4.633.825.221	51.226.852.900

9. ADVANCES FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

This account consists of:

<u>Related party</u>	
PT Griya Inti Perkasa (Note 27)	
<u>Third parties</u>	
Siempelkamp Pte., Ltd	
Yalian Machinery Co., Ltd	
Steinemann Technology AG	
Others (below Rp 1 billion)	
Sub-total	
Total	

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

10. FIXED ASSETS

This account consists of:

	2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						At Cost
Tanah	20.209.967.850	-	-	-	20.209.967.850	Land
Bangunan dan prasarana	961.045.242.703	2.078.303.518	-	5.071.085.856	968.194.632.077	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan pabrik	1.223.321.892.479	36.920.811.556	-	-	1.260.242.704.035	Machineries and plant equipment
Peralatan kantor	17.147.923.647	1.024.712.729	14.200.000	-	18.158.436.376	Office equipment
Perabotan dan perlengkapan	1.941.518.195	-	-	-	1.941.518.195	Furnitures and fixtures
Kendaraan	66.397.643.663	4.737.959.888	994.899.587	-	70.140.703.964	Vehicles
Jumlah	2.290.064.188.537	44.761.787.691	1.009.099.587	5.071.085.856	2.338.887.962.497	Total
Biaya Perolehan Aset Dalam Penyelesaian						At Cost
Bangunan dan prasarana	1.593.398.417	50.388.136.186	-	(5.071.085.856)	46.910.448.747	Construction in Progress Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	-	51.556.773.193	-	-	51.556.773.193	Machineries and equipment
Jumlah	1.593.398.417	101.944.909.379	-	(5.071.085.856)	98.467.221.940	Total
Jumlah Biaya Perolehan	2.291.657.586.954	146.706.697.070	1.009.099.587	-	2.437.355.184.437	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan prasarana	307.932.003.110	48.413.614.026	-	-	356.345.617.136	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan pabrik	692.291.045.136	117.030.551.874	-	-	809.321.597.010	Machineries and plant equipment
Peralatan kantor	14.283.753.831	1.318.010.469	14.200.000	-	15.587.564.300	Office equipment
Perabotan dan perlengkapan	1.857.943.210	39.675.000	-	-	1.897.618.210	Furnitures and fixtures
Kendaraan	33.284.255.773	6.709.643.697	794.784.088	-	39.199.115.382	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.049.649.001.060	173.511.495.066	808.984.088	-	1.222.351.512.038	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat Bersih	1.242.008.585.894				1.215.003.672.399	Net Carrying Amount

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						At Cost
Tanah	20.209.967.850	-	-	-	20.209.967.850	Land
Bangunan dan prasarana	948.471.634.608	-	1.009.256.134	13.582.864.229	961.045.242.703	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan pabrik	1.212.339.557.632	35.529.291.389	24.546.956.542	-	1.223.321.892.479	Machineries and plant equipment
Peralatan kantor	16.710.512.320	442.434.054	5.022.727	-	17.147.923.647	Office equipment
Perabotan dan perlengkapan	1.941.518.195	-	-	-	1.941.518.195	Furnitures and fixtures
Kendaraan	62.267.108.732	8.110.896.894	3.980.361.963	-	66.397.643.663	Vehicles
Jumlah	2.261.940.299.337	44.082.622.337	29.541.597.366	13.582.864.229	2.290.064.188.537	Total
Biaya Perolehan Aset Dalam Penyelesaian						At Cost
Bangunan dan prasarana	708.300.000	14.467.962.646	-	(13.582.864.229)	1.593.398.417	Construction in Progress Buildings and infrastructures
Jumlah	708.300.000	14.467.962.646	-	(13.582.864.229)	1.593.398.417	Total
Jumlah Biaya Perolehan	2.262.648.599.337	58.550.584.983	29.541.597.366	-	2.291.657.586.954	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan prasarana	261.409.510.498	47.531.748.746	1.009.256.134	-	307.932.003.110	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan pabrik	601.134.942.210	115.703.059.468	24.546.956.542	-	692.291.045.136	Machineries and plant equipments
Peralatan kantor	12.911.273.965	1.377.502.593	5.022.727	-	14.283.753.831	Office equipments
Perabotan dan perlengkapan	1.818.042.168	39.901.042	-	-	1.857.943.210	Furnitures and fixtures
Kendaraan	30.566.255.113	6.507.604.091	3.789.603.431	-	33.284.255.773	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	907.840.023.954	171.159.815.940	29.350.838.834	-	1.049.649.001.060	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat Bersih	1.354.808.575.383				1.242.008.585.894	Net Carrying Amount

Jumlah beban penyusutan aset tetap pada tahun 2025 dan 2024, masing-masing adalah sebesar Rp 173.511.495.066 dan Rp 171.159.815.940, yang dibebankan sebagai berikut:

Total depreciation expense in 2025 and 2024 amounted to Rp 173,511,495,066 and Rp 171,159,815,940, respectively, were charged as follows:

	2025	2024	
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	172.726.636.386	170.390.161.163	Cost of goods sold (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	784.858.680	769.654.777	General and administrative expenses (Note 25)
Jumlah	173.511.495.066	171.159.815.940	Total

Rincian penjualan dan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the sale and disposal of fixed assets are as follows:

	2025	2024	
Biaya perolehan	1.009.099.587	29.541.597.366	Cost
Akumulasi penyusutan	(808.984.088)	(29.350.838.834)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat bersih	200.115.499	190.758.532	Net carrying amount
Harga jual	5.405.405	392.792.795	Proceeds from sales
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 26)	(194.710.094)	202.034.263	Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 26)

Pada tahun 2024, Perusahaan melakukan pelepasan aset tetap terkait penggantian suku cadang mesin yang terkait dengan perawatan tahunan. Berdasarkan penilaian manajemen, masa manfaat perawatan ini diperkirakan 4 tahun.

In 2024, the Company has a disposal of fixed assets related to the replacement of a sparepart of a machinery associated with annual maintenance. Based on the management's assessment, the useful life of this maintenance is considered to be 4 years.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sebesar Rp 1,63 triliun dan US\$ 45 juta pada tanggal 31 Desember 2025 pada PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Lippo General Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance, PT Sunday Insurance Indonesia dan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (pihak ketiga) dan pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 1,52 triliun dan US\$ 45 juta pada PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Lippo General Insurance Indonesia, Asuransi Central Asia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance, PT Asuransi Artarindo, PT Sunday Insurance Indonesia, PT BRI Asuransi Indonesia dan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Perusahaan memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2025, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu 15 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset dalam penyelesaian pada 31 Desember 2025 sebagian besar terdiri dari bangunan dan mesin untuk MDF Board Sanding dan Cutting Line yang diperkirakan akan selesai di bulan Februari 2026 dengan persentase penyelesaian adalah sebesar 99% dan gedung kantor ADR Tower yang diperkirakan penyelesaiannya di bulan Januari 2026 dengan persentase penyelesaian adalah sebesar 99%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp 127.775.251.149 dan Rp 97.304.609.926, yang terdiri atas mesin dan peralatan pabrik, peralatan kantor, perabotan dan perlengkapan serta kendaraan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap tidak dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

10. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp 1.63 trillion and US\$ 45 million as of December 31, 2025, from PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Lippo General Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance, PT Sunday Insurance Indonesia, and PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (third parties) and as of December 31, 2024, the coverage was amounting to Rp 1.52 trillion and US\$ 45 million with PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Lippo General Insurance Indonesia, Asuransi Central Asia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance, PT Asuransi Artarindo, PT Sunday Insurance Indonesia, PT BRI Asuransi Indonesia, and PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (third parties). Management believes that the coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

The Company has land under Building Usage Rights (HGB) with term of 30 years. As of December 31, 2025, the Company's HGB still has remaining term of 15 years. Management believes that the term of the HGB can be renewed/extended upon their expiry.

Construction in progress as of December 31, 2025 mainly consists of buildings and machinery for MDF Board Sanding and Cutting Line which is expected to be completed in February 2026 with a completion percentage of 99% and ADR Tower office building which is expected to be completed in January 2026 with a completion percentage of 99%.

As of December 31, 2025 and 2024, the costs of the Company's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp 127,775,251,149 and Rp 97,304,609,926, respectively, which consist of machineries and plant equipments, office equipments, furnitures and fixtures and vehicles.

Management believes that the carrying values of all the Company's fixed assets are fully recoverable, hence, no writedown for impairment in fixed asset values is necessary.

As of December 31, 2025 and 2024, the above fixed assets are not used as collateral on bank loan facilities.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rekonsiliasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

2025						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Cost
Bangunan	130.849.353	-	-	-	130.849.353	Building
Gudang	920.735.940	958.429.025	-	-	1.879.164.965	Warehouse
Jumlah Biaya Perolehan	1.051.585.293	958.429.025	-	-	2.010.014.318	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	-	26.169.871	-	-	26.169.871	Building
Gudang	729.960.207	190.775.733	-	-	920.735.940	Warehouse
Jumlah Akumulasi Penyusutan	729.960.207	216.945.604	-	-	946.905.811	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat Bersih	321.625.086				1.063.108.507	Net Carrying Amount
2024						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Cost
Bangunan	110.677.347	130.849.353	-	(110.677.347)	130.849.353	Building
Kantor	5.668.494.469	-	(5.668.494.469)	-	-	Office
Gudang	920.735.940	-	-	-	920.735.940	Warehouse
Jumlah Biaya Perolehan	6.699.907.756	130.849.353	(5.668.494.469)	(110.677.347)	1.051.585.293	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	84.999.919	25.788.334	-	(110.788.253)	-	Building
Kantor	4.446.197.603	1.222.185.961	(5.668.383.564)	-	-	Office
Gudang	539.295.381	190.664.826	-	-	729.960.207	Warehouse
Jumlah Akumulasi Penyusutan	5.070.492.903	1.438.639.121	(5.668.383.564)	(110.788.253)	729.960.207	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat Bersih	1.629.414.853				321.625.086	Net Carrying Amount

Seluruh transaksi aset hak-guna Perusahaan dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 27).

All transactions of the Company's right-of-use assets are carried out with related parties (Note 27).

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The detail of lease liabilities is as follows:

	2025	2024	
Liabilitas sewa (Catatan 27)			Lease liabilities (Note 27)
Bagian jangka pendek	279.661.701	235.588.118	Current portion
Bagian jangka panjang	786.087.825	107.320.501	Non-current portion
Jumlah	1.065.749.526	342.908.619	Total

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Amount recognized in profit or loss is as follow:

	2025	2024	
Bunga atas liabilitas sewa	18.247.882	128.097.513	Interest on lease liabilities
Beban penyusutan aset hak-guna	216.945.604	1.438.639.121	Depreciation of right-of-use assets
Jumlah	235.193.486	1.566.736.634	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Jumlah beban penyusutan aset hak-guna pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 216.945.604 dan Rp 1.438.639.121, yang dibebankan sebagai berikut:

	2025
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	216.945.604
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	-
Jumlah	216.945.604

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	342.908.619
Perubahan nonkas - penambahan	958.429.025
Penambahan bunga	18.247.882
Pembayaran	
Pokok	(235.588.118)
Bunga	(18.247.882)
Saldo akhir	1.065.749.526

11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)

Depreciation of right-of-use assets in 2025 and 2024 amounted to Rp 216,945,604 and Rp 1,438,639,121, respectively, were charged as follows:

	2024
Cost of goods sold (Note 23)	216.453.160
General and administrative expenses (Note 25)	1.222.185.961
Total	1.438.639.121

Summary of component of changes in the liabilities arising from leases is as follow:

	2024	
Beginning balance	1.775.997.753	Beginning balance
Non-cash change - addition	130.849.353	Non-cash change - addition
Addition of interest	128.097.513	Addition of interest
Payments		Payments
Principal	(1.563.938.487)	Principal
Interest	(128.097.513)	Interest
Ending balance	342.908.619	Ending balance

12. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

12. INTANGIBLE ASSETS

This account consist of:

2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan				
Lisensi piranti lunak	2.710.103.862	-	-	2.710.103.862
Piranti lunak akuntansi	4.892.448.496	-	-	4.892.448.496
Jumlah Biaya Perolehan	7.602.552.358	-	-	7.602.552.358
Akumulasi Amortisasi				
Lisensi piranti lunak	2.697.943.430	9.025.000	-	2.706.968.430
Piranti lunak akuntansi	1.121.186.114	1.223.112.127	-	2.344.298.241
Jumlah Akumulasi Amortisasi	3.819.129.544	1.232.137.127	-	5.051.266.671
Jumlah Tercatat Bersih	3.783.422.814			2.551.285.687
2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan				
Lisensi piranti lunak	2.710.103.862	-	-	2.710.103.862
Piranti lunak akuntansi	-	4.892.448.496	-	4.892.448.496
Jumlah Biaya Perolehan	2.710.103.862	4.892.448.496	-	7.602.552.358
Akumulasi Amortisasi				
Lisensi piranti lunak	2.677.897.592	20.045.838	-	2.697.943.430
Piranti lunak akuntansi	-	1.121.186.114	-	1.121.186.114
Jumlah Akumulasi Amortisasi	2.677.897.592	1.141.231.952	-	3.819.129.544
Jumlah Tercatat Bersih	32.206.270			3.783.422.814

Cost
Software license
Accounting software
Total Cost

Accumulated Amortization
Software license
Accounting software
Total Accumulated Amortization
Net Carrying Amount

Cost
Software license
Accounting software
Total Cost

Accumulated Amortization
Software licence
Accounting software
Total Accumulated Amortization
Net Carrying Amount

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Jumlah beban amortisasi aset takberwujud pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 1.232.137.127 dan Rp 1.141.231.952, yang dibebankan seluruhnya ke beban umum dan administrasi (Catatan 25).

12. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Total amortization expense for intangible assets in 2025 and 2024 amounted to Rp 1,232,137,127 and Rp 1,141,231,952 respectively, which are charged entirely to general and administrative expenses (Note 25).

13. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024
<u>Utang bank jangka pendek</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Pinjaman Rekening Koran (PRK)	-	14.574.309.172
Jumlah	-	14.574.309.172
<u>Utang bank jangka panjang</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
Fasilitas Kredit Angsuran		
Berjangka (KAB)	238.397.291.755	330.523.716.874
Dikurangi: bagian jangka pendek	(92.209.936.843)	(92.126.649.194)
Bagian jangka panjang	146.187.354.912	238.397.067.680

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

Pada tanggal 2 September 2024, Perusahaan telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank Danamon sehubungan dengan perubahan, penambahan dan perpanjangan atas fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRC) dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 20.000.000.000. Jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2025, dengan tingkat bunga 7,50% per tahun.
- Fasilitas Kredit Berjangka (KB) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000. Jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2025, dengan tingkat bunga 7,50% per tahun.
- Fasilitas *Letter of Credit* (L/C) / Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar EUR 248.500 dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 30 Juni 2025.
- Fasilitas Transaksi Valuta Asing dan Derivatif (PSE) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 650.000 dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 12 Agustus 2025.
- Fasilitas KAB dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 462.055.000.000. Jatuh tempo tanggal 12 Agustus 2028, dengan tingkat bunga 7,90% per tahun.

13. BANK LOANS

This account consist of:

<u>Short-term bank loan</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Bank Overdraft (PRK)	
Total	
<u>Long-term bank loan</u>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Term Installment	
Credit Facilities (KAB)	
Less: current maturities	
Long term maturities	

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

On September 2, 2024, the Company has signed a loan facility agreement with Bank Danamon in connection with changes, additions and renewals to the following credit facilities:

- Overdraft Facility (KRC) with a maximum facility of Rp 20,000,000,000. Maturity date on August 12, 2025, with an interest rate 7.50% per annum.
- Term Credit Facility (KB) with a maximum facility of Rp 100,000,000,000. Maturity date on August 12, 2025, with an interest rate 7.50% per annum.
- Letter of Credit (L/C) / Domestic Documented Letter of Credit (SKBDN) Facility with a maximum facility amount of EUR 248,500 with a term of until June 30, 2025.
- Foreign Exchange and Derivative Transaction Facility (PSE) with a maximum facility amount of US\$ 650,000 with a term of until August 12, 2025.
- KAB Facility with a maximum facility amounting to Rp 462,055,000,000. Maturity date on August 12, 2028, with an interest rate of 7.90% per annum.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

13. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)
(lanjutan)

Berdasarkan amendemen perjanjian pinjaman pada tanggal 29 September 2025, Bank Danamon menyetujui permohonan perubahan dan perpanjangan fasilitas kredit, sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 20.000.000.000. Jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2026, dengan tingkat bunga 7,10% per tahun.
- Fasilitas Kredit Berjangka (KB) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000. Jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2026, dengan tingkat bunga 7,10% per tahun.
- Fasilitas Transaksi Valuta Asing dan Derivatif (PSE) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 650.000 dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 12 Agustus 2026.
- Fasilitas KAB dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 462.055.000.000. Jatuh tempo tanggal 12 Agustus 2028, dengan tingkat bunga 7,25% per tahun.

Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, saldo utang bank jangka panjang tersebut di atas, dicatat dan disajikan pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif masing-masing sebesar 7,36% dan 7,76%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman atas fasilitas KAB masing-masing sebesar Rp 238.397.291.755 (kontraktual Rp 238.728.416.667) dan sebesar Rp 330.523.716.874 (kontraktual Rp 331.139.416.667).

Tidak ada jaminan atas fasilitas pinjaman ini dan selama jangka waktu fasilitas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi ketentuan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan antara lain meliputi *current ratio* minimum 1x, *debt to equity ratio* maksimum 2x serta *debt service coverage ratio* minimum 1x.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh ketentuan dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2025 fasilitas Transaksi Valuta Asing dan Derivatif (PSE) belum digunakan oleh Perusahaan. Sementara itu pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas Letter of Credit (L/C) / Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan fasilitas Transaksi Valuta Asing dan Derivatif (PSE) belum digunakan oleh Perusahaan.

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)
(continued)

Based on the amendment in the loan agreement dated September 29, 2025, Bank Danamon agreed to changes and extension the loan facility, as follows

- Overdraft Facility (KRK) with a maximum facility of Rp 20,000,000,000. Maturity date on August 12, 2026, with an interest rate 7.10% per annum.
- Term Credit Facility (KB) with a maximum facility of Rp 100,000,000,000. Maturity date on August 12, 2026, with an interest rate 7.10% per annum.
- Foreign Exchange and Derivative Transaction Facility (PSE) with a maximum facility amount of US\$ 650,000 with a term of until August 12, 2026.
- KAB Facility with a maximum facility amounting to Rp 462,055,000,000. Maturity date on August 12, 2028, with an interest rate of 7.25% per annum.

For financial accounting and reporting purposes, the long-term bank loans balance mentioned above is recorded and presented in the statement of financial position as of December 31, 2025 and 2024 at amortized cost with effective interest rate 7.36% and 7.76%, respectively.

As of December 31, 2024 and 2023, the outstanding balance of KAB facility amounted to Rp 238,397,291,755 (contractual Rp 238,728,416,667) and amounting to Rp 330,523,716,874 (contractual Rp 331,139,416,667).

There is no collateral for this loan facility and during the term of the facility, the Company is required to fulfill certain covenants such as the obligation to fulfill financial ratios, including the minimum current ratio of 1x, maximum debt to equity ratio of 2x and minimum debt service coverage ratio of 1x.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied all covenants in the loan agreement.

As of December 31, 2025 facility (PSE) have not been used by the Company. Meanwhile, on December 31, 2024, Letter of Credit (L/C) / Domestic Documented Letter of Credit (SKBDN) facility and Foreign Exchange and Derivative Transaction facility (PSE) have not been used by the Company.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

13. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Berdasarkan amendemen perjanjian pinjaman pada tanggal 19 Februari 2024, Bank CIMB Niaga menyetujui permohonan perpanjangan fasilitas kredit, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000. Jatuh tempo tanggal 22 Februari 2025, dengan tingkat bunga 7,50% per tahun.
- b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000. Jatuh tempo tanggal 22 Februari 2025, dengan tingkat bunga 7,75% per tahun.
- c. Fasilitas Negosiasi Wesel Ekspor (NEW)/Diskonto Wesel Ekspor (DWE) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2025, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International* (TTI) 5,50% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- d. Fasilitas Negosiasi Wesel Ekspor/Diskonto Wesel Ekspor iB dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000. Jatuh tempo tanggal 22 Februari 2025.
- e. Fasilitas Pinjaman PSF dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2025, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International* (TTI) 5,5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.

Berdasarkan amendemen perjanjian pinjaman pada tanggal 3 Maret 2025, Bank CIMB Niaga menyetujui permohonan perpanjangan fasilitas kredit, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000. Jatuh tempo tanggal 22 Februari 2026, dengan tingkat bunga 7,50% per tahun.
- b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000. Jatuh tempo tanggal 22 Februari 2026, dengan tingkat bunga 7,75% per tahun.
- c. Fasilitas Negosiasi Wesel Ekspor (NEW)/Diskonto Wesel Ekspor (DWE) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000. Jatuh tempo tanggal 22 Februari 2026, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International* (TTI) 5,75% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Based on the amendment in the loan agreement dated February 19, 2024, Bank CIMB Niaga agreed to change the loan facility, as follows

- a. Fixed Loan (PT) facilities with a maximum facility of Rp 35,000,000,000. Maturity date on February 22, 2025, with an interest rate of 7.50% per annum.
- b. The overdraft facility (PRK) with a maximum facility of Rp 15,000,000,000. Maturity date on February 22, 2025, with an interest rate of 7.75% per annum.
- c. Export Notes Negotiation Facility (NEW)/Export Notes Discount (DWE) with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, due on February 22, 2025, with a *Telegraphic Transfer International* (TTI) interest rate of 5.50% per annum for currency United States Dollars and 7.50% per annum for Rupiah.
- d. Export Notes Negotiation Facility/iB Export Notes Discount Facility with maximum facility amount of US\$ 3,000,000. Maturity date on February 22, 2025.
- e. The PSF facility loan, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2025, with an interest rate of *Telegraphic Transfer International* (TTI) of 5.5% per annum for the United States Dollar and 7.50% per annum for the Rupiah.

Based on the amendment in the loan agreement dated March 3, 2025, Bank CIMB Niaga agreed to change the loan facility, as follows:

- a. Fixed Loan (PT) facilities with a maximum facility of Rp 35,000,000,000. Maturity date on February 22, 2026, with an interest rate of 7.50% per annum.
- b. The overdraft facility with a maximum facility of Rp 15,000,000,000. Maturity date on February 22, 2026, with an interest rate of 7.75% per annum.
- c. Export Notes Negotiation Facility (NEW)/Export Notes Discount (DWE) with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000. Maturity date on February 22, 2026, with a *Telegraphic Transfer International* (TTI) interest rate of 5.75% per annum for loan denominated in United States Dollars and 7.50% per annum for Rupiah.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

13. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(lanjutan)

- d. Fasilitas Negosiasi Wesel Ekspor/Diskonto Wesel Ekspor iB dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000. Jatuh tempo tanggal 22 Februari 2026.
- e. Fasilitas Pinjaman PSF dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000. Jatuh tempo tanggal 22 Februari 2026, dengan tingkat bunga Telegraphic Transfer International (TTI) 5,75% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.

Tidak ada jaminan atas fasilitas pinjaman ini dan selama jangka waktu fasilitas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi ketentuan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan, antara lain meliputi, *current ratio minimum 1x, debt service coverage ratio minimum 1x, interest service coverage ratio minimum 1x, leverage ratio maximum 1x* serta *bank loan to ebitda* maksimum 2,5x.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh ketentuan dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 fasilitas Pinjaman Tetap (PT), fasilitas Negosiasi Wesel Ekspor (NEW)/Diskonto Wesel Ekspor (DWE), fasilitas Negosiasi Wesel Ekspor/Diskonto Wesel Ekspor iB dan fasilitas Pinjaman PSF belum digunakan oleh Perusahaan.

14. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian persediaan, dengan rincian sebagai berikut:

	2025
Pihak Berelasi (Catatan 27)	
Lokal - Rupiah	267.167.625
Pihak Ketiga	
Lokal - Rupiah	29.694.508.942
Impor	
Dolar Amerika Serikat	3.108.439.237
Euro	899.722.839
Yuan Tiongkok	87.749.290
Franc Swiss	27.464.786
Sub-Jumlah	33.817.885.094
Jumlah	34.085.052.719

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(continued)

- d. *Export Notes Negotiation Facility/iB Export Notes Discount Facility with maximum facility amount of US\$ 3,000,000. Maturity date on February 22, 2026.*
- e. *The PSF facility loan, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000. Maturity date on February 22, 2026, with an interest rate of Telegraphic Transfer International (TTI) of 5.75% per annum for the United States Dollar and 7.50% per annum for the Rupiah.*

There is no collateral for this loan facility and during the term of the facility, the Company is required to fulfill certain covenants such as the obligation to fulfill financial ratios, which include minimum current ratio of 1x, minimum debt service coverage ratio of 1x, minimum interest service coverage ratio of 1x, maximum leverage ratio of 1x and maximum bank loan to ebitda ratio of 2.5x.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with all covenants in the loan agreement.

As of December 31, 2025 and 2024, Fixed Loan (PT) facilities, Export Notes Negotiation facility (NEW)/Export Notes Discount (DWE), Export Notes Negotiation Facility/iB Export Notes Discount facility and PSF facility loan have not been used by the Company.

14. TRADE PAYABLES

This account represents liabilities incurred mainly from purchases of inventories, with details as follows:

	2025	2024	
Pihak Berelasi (Catatan 27)			Related Parties (Note 27)
Lokal - Rupiah	267.167.625	630.645.574	Local - Rupiah
Pihak Ketiga			Third Parties
Lokal - Rupiah	29.694.508.942	36.727.732.855	Local - Rupiah
Impor			Import
Dolar Amerika Serikat	3.108.439.237	12.507.642.181	United States Dollar
Euro	899.722.839	382.291.628	Euro
Yuan Tiongkok	87.749.290	-	Chinese Yuan
Franc Swiss	27.464.786	384.293.160	Swiss Franc
Sub-Jumlah	33.817.885.094	50.001.959.824	Sub-total
Jumlah	34.085.052.719	50.632.605.398	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur utang usaha tersebut adalah sebagai berikut:

	2025
Belum jatuh tempo	34.085.052.719
Lewat jatuh tempo	
1 - 30 Hari	-
31 - 60 Hari	-
61 - 90 Hari	-
> 90 Hari	-
Jumlah	34.085.052.719

Jangka waktu kredit dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Pemasok utama Perusahaan pada tahun 2025 dan 2024 antara lain adalah CV Persada Alam Sukses, CV Agro Produksi Lestari, Mitsui & Co (Asia Pasific) Pte., Ltd, PT Gelora Sukses Bersama, CV Arkatama Bima Indra, PT Dover Trading Indonesia, Wanhua Chemical (Singapore) Pte., Ltd, PT Sinar Sukses Senantiasia, PT Berkat Karunia Damai dan PT Tentram Industri Minergi.

14. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis of trade payables are as follows:

	2024	
50.632.605.398		Not yet due
		Past due:
		1 - 30 Days
		31 - 60 Days
		61 - 90 Days
		> 90 Days
50.632.605.398		Total

Purchase of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

The main suppliers of the Company as of 2025 and 2024, among others, are CV Persada Alam Sukses, CV Agro Produksi Lestari, Mitsui & Co (Asia Pasific) Pte., Ltd, PT Gelora Sukses Bersama, CV Arkatama Bima Indra, PT Dover Trading Indonesia, Wanhua Chemical (Singapore) Pte., Ltd, PT Sinar Sukses Senantiasia, PT Berkat Karunia Damai and PT Tentram Industri Minergi.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	2025
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	23.754.907.061

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2025
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4 (2)	9.915.054
Pasal 15	2.701.164
Pasal 21	215.539.770
Pasal 22	112.864.320
Pasal 23/26	85.011.348
Pasal 29	7.247.153.741
Jumlah	7.673.185.397

15. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

	2024	
22.875.912.562		Value Added Tax - net

b. Taxes Payable

This account consists of:

	2024	
60.555.102		Income Taxes:
15.559.002		Article 4 (2)
367.497.581		Article 15
41.343.475		Article 21
1.814.484.557		Article 22
15.906.329.706		Article 23/26
		Article 29
18.205.769.423		Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	234.909.439.128	229.821.617.124
Beda tetap		
Sumbangan dan representasi	1.597.623.923	1.084.242.200
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(2.864.677.209)	(59.237.372)
Lain-lain	261.867.738	46.030.052
Beda temporer		
Liabilitas		
imbalance kerja karyawan	3.202.178.961	2.427.128.474
Penyusutan aset tetap	(2.044.673.700)	1.030.527.996
Penyisihan penurunan nilai persediaan	28.144.501	195.968.097
Transaksi sewa	(18.642.514)	(125.299.366)
Pemulihan penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	(237.485.027)	(219.797.218)
Lain-lain	11.968.000	(112.750.540)
Taksiran penghasilan kena pajak	234.845.743.801	234.088.429.447

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

Beban pajak penghasilan tahun berjalan dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	234.845.743.000	234.088.429.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	51.666.063.461	51.499.454.380
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka	(44.418.909.720)	(35.593.124.674)
Taksiran utang pajak penghasilan	7.247.153.741	15.906.329.706

15. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense

The reconciliation between profit before income tax expense according to the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Profit before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
Permanent differences
Donation and representation income subjected to final income tax
Others
Temporary differences
Employee benefits liabilities
Depreciation of fixed assets
Allowance for decline in value of inventories
Lease transaction
Recovery of allowance for expected credit loss on trade receivables
Others
Estimated taxable income

The taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

Income tax expense current year and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

Estimated taxable income (rounded)
Income tax expense - current year
Less: prepayments of income tax
Estimated income tax payable

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	234.909.439.128	229.821.617.124	Income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(51.680.076.608)	(50.560.755.669)	Income tax expenses computed using the prevailing tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap: Sumbangan dan representasi	(351.477.263)	(238.533.284)	Tax effect of permanent differences: Donation and representation
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	630.228.986	13.032.222	Income subjected to final income tax
Lain-lain	(57.610.727)	(10.126.611)	Others
Beban pajak penghasilan	(51.458.935.612)	(50.796.383.342)	Income tax expense

d. Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

15. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to profit before income tax expense and income tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

d. Deferred Tax Assets - Net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas					Employee benefits liabilities
Imbalan kerja karyawan	3.807.875.144	704.479.372	254.335.247	4.766.689.763	
Penyusutan aset tetap	12.002.401.410	(449.828.214)	-	11.552.573.196	Depreciation of fixed assets
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha	176.073.991	(52.246.706)	-	123.827.285	Allowance for expected credit loss on trade receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	473.209.809	6.191.790	-	479.401.599	Allowance for decline in value of inventories
Transaksi sewa	4.682.378	(4.101.353)	-	581.025	Lease transaction
Lain-lain	12.298.532	2.632.960	-	14.931.492	Others
Jumlah	16.476.541.264	207.127.849	254.335.247	16.938.004.360	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset Pajak Tangguhan - Bersih (lanjutan)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Liabilitas				
Imbalan kerja karyawan	3.307.768.510	533.968.265	(33.861.631)	3.807.875.144
Penyusutan aset tetap	11.775.685.251	226.716.159	-	12.002.401.410
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha	224.429.379	(48.355.388)	-	176.073.991
Penyisihan penurunan nilai persediaan	430.096.828	43.112.981	-	473.209.809
Transaksi sewa	32.248.238	(27.565.860)	-	4.682.378
Lain-lain	37.103.651	(24.805.119)	-	12.298.532
Jumlah	15.807.331.857	703.071.038	(33.861.631)	16.476.541.264

e. Administrasi Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Lain-lain

Pada tahun 2025 dan 2024, Perusahaan menerima beberapa Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Pajak	Masa Pajak/ Tax Period	Jumlah/ Amount	Tanggal Penerimaan/ Receiving Date	Tax Type
Pajak Pertambahan Nilai	September 2024/ September 2024	5.054.434.409	17 Januari 2025/ January 17, 2025	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Oktober 2024/ October 2024	6.857.033.996	23 Januari 2025/ January 23, 2025	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	November 2024/ November 2024	3.378.329.504	11 Februari 2025/ February 11, 2025	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2024/ December 2024	7.423.909.343	5 Maret 2025/ March 5, 2025	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Januari 2025/ January 2025	1.822.024.411	7 Maret 2025/ March 7, 2025	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Februari 2025/ February 2025	4.933.614.753	15 Mei 2025/ May 15, 2025	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Maret 2025/ March 2025	3.417.344.185	5 Juni 2025/ June 5, 2025	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	April 2025/ April 2025	3.810.023.007	21 Juli 2025/ July 21, 2025	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Mei 2025/ May 2025	2.393.689.236	12 Agustus 2025/ August 12, 2025	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Juni 2025/ June 2025	98.920.953	15 September 2025/ September 15, 2025	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Juni 2025/ June 2025	2.222.117.367	15 Oktober 2025/ October 15, 2025	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Juli 2025/ July 2025	3.817.594.073	15 Oktober 2025/ October 15, 2025	Value Added Tax

15. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Assets - Net (continued)

2024

e. Tax Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend tax liability within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

f. Others

In 2025 and 2024, the Company received several Tax Decision Letters for Preliminary Return of Tax Overpayments (SKPPKP) with the following details:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

f. Lain-lain (lanjutan)

f. Others (continued)

2024				
Jenis Pajak	Masa Pajak/ Tax Period	Jumlah/ Amount	Tanggal Penerimaan/ Receiving Date	Tax Type
Pajak Pertambahan Nilai	November 2023/ November 2023	14.265.824.778	13 Februari 2024/ February 13, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2023/ December 2023	3.619.706.973	4 Maret 2024/ March 4, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Januari 2024/ January 2024	2.401.695.395	28 Maret 2024/ March 28, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Februari 2024/ February 2024	4.399.955.593	26 April 2024/ April 26, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Maret 2024/ March 2024	5.623.806.580	11 Juni 2024/ June 11, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	April 2024/ April 2024	4.372.846.244	5 Juli 2024/ July 5, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Mei 2024/ May 2024	4.323.378.131	9 Agustus 2024/ August 9, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Juni 2024/ June 2024	3.664.760.097	4 September 2024/ September 4, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Juli 2024/ July 2024	4.570.307.797	2 Oktober 2024/ October 2, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Agustus 2024/ August 2024	4.651.884.303	19 November 2024/ November 19, 2024	Value Added Tax

16. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, utang lain-lain sebagian besar merupakan gaji *outsourcing* Perusahaan.

16. OTHER PAYABLES

As of December 31, 2025 and 2024, other payables mainly pertains to *outsourcing* salary of the Company.

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

17. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2025	2024	
Pengangkutan	13.648.898.905	1.168.899.079	Freight
Bunga pinjaman	1.009.622.262	1.477.709.647	Interest
Asuransi	236.187.212	1.776.705.094	Insurance
Retensi	-	646.389.923	Retention
Lain-lain	1.495.428.846	448.601.849	Others
Jumlah	16.390.137.225	5.518.305.592	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024, biaya masih harus dibayar retensi merupakan utang retensi atas pembangunan fasilitas MDF Line 2 dan gudang barang jadi.

As of December 31, 2024, accrued expenses - retention represents retention payable for the construction of the MDF Line 2 facility and finished goods warehouse.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh KKA Tumpal Marbun, FSAI, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

As of December 31, 2025 and 2024, the Company accrued a provision for employee benefits based on the actuarial calculation prepared by KKA Tumpal Marbun, FSAI, independent actuary, which reports applied the "Projected-Unit-Credit" method.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Usia pensiun	55 tahun / years
Tingkat diskonto	6,60% per tahun / year
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	3%
Tingkat kematian	TMI 2019
Tingkat kecacatan	0,1% TMI 2019

Analisis yang disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas imbalan kerja karyawan

	2025
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	21.666.771.652
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	21.666.771.652

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal liabilitas bersih	17.308.523.386
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	3.452.780.124
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(250.601.163)
Rugi (penghasilan) komprehensif lain	1.156.069.305
Saldo akhir liabilitas bersih	21.666.771.652

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Key assumptions used for actuarial calculation for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	2024	
55 tahun / years		Pension age
7,11% per tahun / year		Discount rates
3%		Annual salary increment rate
TMI 2019		Mortality rate
0,1% TMI 2019		Disability rate

An analysis presented as "Employee Benefits Liabilities" in the statements of financial position as of December 31, 2025 and 2024, and employee benefits expense as recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years then ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

a. Employee benefits liabilities

	2024	
17.308.523.386		Present value of employee benefits liabilities
17.308.523.386		Liabilities recognized in statements of financial position

The movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2024	
15.035.311.412		Beginning balance of liabilities
2.887.955.237		Employee benefits expense for the current year
(460.826.760)		Employee benefits payments for current year
(153.916.503)		Other comprehensive loss (income)
17.308.523.386		Ending balance of liabilities - net

Management believes that the employee benefits liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Beban imbalan kerja karyawan

	2025
Biaya jasa kini	2.239.961.854
Biaya bunga	1.212.818.270
Beban yang diakui pada tahun berjalan	3.452.780.124

Beban imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp 3.452.780.124 dan Rp 2.887.955.237, yang dibebankan sebagai berikut:

	2025
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	2.416.946.079
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	1.035.834.045
Beban yang diakui pada tahun berjalan	3.452.780.124

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar dan tingkat kenaikan gaji di masa depan dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pascakerja dan biaya jasa kini, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ Employee benefits liabilities	Beban jasa kini/ Current service cost
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	20.503.163.855	2.096.586.123
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	22.968.055.989	2.404.571.119
Kenaikan gaji di masa depan dalam 1 poin persentase	22.996.862.777	2.408.352.061
Penurunan gaji di masa depan dalam 1 poin persentase	20.458.673.643	2.091.122.742

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja karyawan tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	2025
Dalam 1 tahun	5.739.835.771
Lebih dari 1 tahun	15.926.935.881
Jumlah	21.666.771.652

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

b. Employee benefits expense

2024
1.895.432.832
992.522.405
2.887.955.237

Current service cost
Interest cost

Employee benefits expense recognized in the current year

Employee benefits expense for the year ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 3,452,780,124 and Rp 2,887,955,237, respectively, were charged as follows:

2024
2.015.758.662
872.196.575
2.887.955.237

Cost of goods sold (Note 23)
General and administrative expenses (Note 25)

Employee benefits expense recognized in the current year

The following table presents the sensitivity of possible changes in market interest rates and annual salary increment rate, with other variables held constant, to post-employment benefits obligations and current service costs, as of December 31, 2025 and 2024, respectively:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ Employee benefits liabilities	Beban jasa kini/ Current service cost
Increase in interest rate by 1 percentage point	18.380.233.641	2.015.524.094
Decrease in interest rate by 1 percentage point	20.491.716.542	2.281.381.721
Annual salary increment increase by 1 percentage point	20.522.134.009	2.285.353.171
Annual salary increment decreases by 1 percentage point	18.337.529.136	2.010.231.401

The maturity profile of employee benefits liabilities as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

2024
4.340.057.387
12.968.465.999
17.308.523.386

Within 1 year
More than 1 years

Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 21,54 tahun dan 22,08 tahun.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The average duration of the employee benefits liabilities as at December 31, 2025 and 2024 is 21.54 years and 22.08 years, respectively.

19. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Laporan Daftar Pemegang Saham masing masing dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The detail of shares ownership of the Company as of December 31, 2025 and 2024, based on the Share Register Reports provided by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Adrindo Intiperkasa	4.800.200.000	51,00%	480.020.000.000	PT Adrindo Intiperkasa
SMB Kenzai Co., Ltd.	2.353.000.000	25,00%	235.300.000.000	SMB Kenzai Co., Ltd.
Heffy Hartono	562.600.000	5,98%	56.260.000.000	Heffy Hartono
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	1.696.200.000	18,02%	169.620.000.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	9.412.000.000	100.00%	941.200.000.000	Total

Anggota Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Director who are shareholder of the Company, based on the records maintained in the Company's Share Register as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Direksi				Director
Heffy Hartono	562.600.000	5,98%	56.260.000.000	Heffy Hartono

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan berikutnya.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company in next Annual General Meeting Shareholders ("AGMS").

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt to equity ratio* dan *gearing ratio*.

20. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Keputusan Dewan Direksi tanggal 26 Agustus 2025 yang disetujui oleh Dewan Komisaris, memutuskan untuk membagikan dividen interim kepada para pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 56.472.000.000 dari laba Perusahaan periode 30 Juni 2025, yang pelaksanaan pembayarannya telah dilakukan pada tanggal 23 September 2025.

Dalam RUPS yang diadakan pada tanggal 10 Juni 2025 para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 94.120.000.000 dari laba periode 2024, yang diperhitungkan sebagai dividen interim sebesar Rp 47.060.000.000, dengan pelaksanaan pembayarannya telah dilakukan pada tanggal 3 Desember 2024 dan dividen final sebesar Rp 47.060.000.000, yang pelaksanaan pembayarannya dilakukan pada tanggal 9 Juli 2025. Para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2024, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPS yang diadakan pada tanggal 7 Juni 2024 para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 47.060.000.000 dari laba periode 2023, yang pelaksanaan pembayarannya telah dilakukan pada tanggal 10 Juli 2024. Para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2023, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

19. SHARE CAPITAL (continued)

The Company manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2025 and 2024.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt to equity ratio and gearing ratio.

20. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the Decree of the Board of Directors dated August 26, 2025 which was approved by the Board of Commissioners, it was agreed to distribute an interim dividend to the Company's shareholders amounting to Rp 56,472,000,000 from the Company's income for the period ended June 30, 2025, the payment of which was made on September 23, 2025.

Based on AGMS dated June 10, 2025, the Company's shareholders declared cash dividends to be distributed to Company's shareholders amounted to Rp 94,120,000,000 from Company's 2024 income, which was calculated as an interim dividend of Rp 47,060,000,000 with has been paid on December 3, 2024 and the final dividend amounted to Rp 47,060,000,000 which was paid on July 9, 2025. The Company's shareholders also agreed to appropriate portions of 2024 net profit for general reserve purposes amounting to Rp 1,000,000,000, in accordance with the existing regulations.

Based on AGMS dated June 7, 2024, the Company's shareholders declared cash dividends to be distributed to Company's shareholders amounted to Rp 47,060,000,000 from Company's 2023 income, which has been paid on July 10, 2024. The Company's shareholders also agreed to appropriate portions of 2023 net profit for general reserve purposes amounting to Rp 1,000,000,000, in accordance with the existing regulations.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Selisih nilai nominal dengan penerimaan setoran modal (Catatan 1b)	7.060.000.000
Biaya emisi saham (Catatan 3w)	(4.161.928.700)
Bersih	2.898.071.300

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Difference between par value and proceeds of share capital (Note 1b)	
Share issuance costs (Note 3w)	
Net	

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Ekspor	1.095.640.914.260	1.022.035.290.509	Export
Lokal	187.264.132.835	221.615.727.294	Local
Jumlah	1.282.905.047.095	1.243.651.017.803	Total

22. NET SALES

Details of sales are as follows:

Rincian penjualan bersih berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
MDF ME	809.380.713.725	708.615.429.407	MDF ME
MDF Jepang	273.520.554.973	280.998.896.795	MDF Japan
MDF Reguler	185.897.895.386	245.404.892.178	MDF Regular
Lain-lain	14.105.883.011	8.631.799.423	Others
Jumlah	1.282.905.047.095	1.243.651.017.803	Total

The details of net sales based on the main product are as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan, masing-masing sebesar Rp 1.060.438.826 dan Rp 9.456.571.249.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has advances from customers amounting to Rp 1,060,438,826 and Rp 9,456,571,249, respectively.

Persentase penjualan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 31,32% dan 34,52% (Catatan 27).

The percentage of sales to related parties as of December 31, 2025 and 2024 was 31.32% and 34.52%, respectively (Note 27).

Pada tahun 2025 dan 2024, jumlah penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

In 2025 and 2024, sales with amount exceeding 10% of net sales are as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%) / Percentage to Total Net Sales (%)		
	2025	2024	2025	2024	
Penjualan Bersih					Net Sales
S.A.Shahab And Company Pte., Ltd.	623.774.512.361	431.935.028.920	48,62	34,73	S.A.Shahab And Company Pte., Ltd.
SMB Kenzai Co., Ltd.	273.520.554.973	281.127.617.610	21,32	22,61	SMB Kenzai Co., Ltd.
House of Wood Timber Trading Co., LLC	185.606.201.364	209.232.813.410	14,47	16,82	House of Wood Timber Trading Co., LLC
PT Karya Agung Abadi	128.231.529.704	148.075.372.731	10,00	11,91	PT Karya Agung Abadi
Jumlah	1.211.132.798.402	1.070.370.832.671	94,41	86,07	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan	452.680.000.781	506.131.585.249
Upah langsung	90.556.107.183	85.388.885.706
Beban produksi:		
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	172.726.636.386	170.390.161.163
Perbaikan dan pemeliharaan	44.579.557.522	44.413.052.012
Transportasi dan bahan bakar	18.663.626.178	17.744.273.361
Operasional pabrik	10.830.119.617	10.734.561.835
Jasa profesional	4.058.227.064	4.761.913.800
Asuransi	3.624.490.038	3.555.552.256
Imbalan kerja karyawan (Catatan 18)	2.416.946.079	2.015.758.662
Sumbangan dan representasi	751.363.968	419.124.075
Pajak dan perijinan	525.960.765	376.570.650
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	216.945.604	216.453.160
Lain-lain	965.232.494	1.482.402.362
Jumlah beban pabrikasi	802.595.213.679	847.630.294.291
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	11.539.704.794	13.465.874.281
Akhir tahun	(8.109.786.307)	(11.539.704.794)
Jumlah beban pokok produksi	806.025.132.166	849.556.463.778
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	151.606.927.064	123.353.078.075
Akhir tahun	(76.839.808.160)	(151.606.927.064)
Beban Pokok Penjualan	880.792.251.070	821.302.614.789

Persentase pembelian kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 2,69% dan 1,48% (Catatan 27).

Pada tahun 2025 dan 2024, tidak terdapat pembelian dari pemasok yang jumlah pembeliannya selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

23. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials and indirect materials used
Direct labor
Production costs:
Depreciation of fixed assets (Note 10)
Repairs and maintenance
Transportation and fuel
Operational factory
Professional
Insurance
Employee benefits (Note 18)
Donations and representations
Tax and licensing
Depreciation of right-of-use assets (Note 11)
Others
Total cost of goods manufactured
Work in process
Beginning
Ending
Total manufacturing cost
Finished goods
Beginning
Ending
Cost of Goods Sold

The percentage of purchases from related parties as of December 31, 2025 and 2024 was 2.69% and 1.48%, respectively (Note 27).

In 2025 and 2024, there were no purchase from suppliers with annual cumulative individual amount exceeding 10% of total net sales.

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Pengapalan	77.407.652.866	93.458.879.741
Angkutan	31.225.803.664	37.050.730.336
Administrasi dan dokumen	2.367.516.124	2.082.262.570
Asuransi	2.054.620.682	1.303.743.709
Komisi penjualan	1.375.008.787	1.755.765.457
Lain-lain	-	12.294.621
Jumlah	114.430.602.123	135.663.676.434

24. SELLING EXPENSES

Details of selling expenses are as follows:

Shipment
Freight
Administration and documentation
Insurance
Sales commission
Others
Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2025
Gaji dan tunjangan	23.208.970.794
Sewa kantor (Catatan 27)	1.438.200.000
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	1.232.137.127
Jasa profesional	1.201.786.759
Imbalan kerja karyawan (Catatan 18)	1.035.834.045
Sumbangan dan representasi	846.259.955
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	784.858.680
Perjalanan dinas	497.797.271
Komunikasi	383.654.157
Pajak dan perijinan	266.765.241
Kantor	224.762.415
Asuransi	42.417.251
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	-
Lain-lain	1.072.327.671
Jumlah	32.235.771.366

Pada tanggal 31 Desember 2025, beban sewa kantor merupakan beban sewa di Wisma ADR yang masa sewanya selesai di tanggal 31 Desember 2025 dan tidak diklasifikasi sebagai aset hak-guna karena tidak ada opsi perpanjangan disebabkan berakhirnya masa sewa. Pada tanggal 31 Desember 2024, beban sewa kantor ini dicatat sebagai penyusutan aset hak-guna.

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

	2024	
	19.227.671.772	Salaries and allowances
	-	Office rent (Note 27)
	1.141.231.952	Amortization of intangible assets (Note 12)
	1.968.676.266	Professional fees
	872.196.575	Employee benefits (Note 18)
	665.118.125	Donations and representations
	769.654.777	Depreciation of fixed assets (Note 10)
	1.177.763.915	Business travels
	352.479.320	Communications
	46.145.052	Taxes and licenses
	272.136.849	Office
	47.919.923	Insurance
	1.222.185.961	Depreciation of right-of-use assets (Note 11)
	941.996.548	Others
Jumlah	28.705.177.035	Total

As of December 31, 2025, office rent is a rental expense at Wisma ADR whose lease period ends on December 31, 2025 and is not classified as a right-of-use asset because there is no extension option due to the expiration of the lease period. As of December 31, 2024, this office rent expense is recorded as depreciation of the right-of-use asset.

26. LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian pendapatan (beban) lain-lain - bersih adalah sebagai berikut:

	2025
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 10)	(194.710.094)
Lain-lain	(1.214.332.746)
Jumlah	(1.409.042.840)

26. OTHERS - NET

Details of other income (expense) - net are as follows:

	2024	
	202.034.263	Gain (loss) on sales of fixed assets (Note 10)
	581.321.413	Others
Jumlah	783.355.676	Total

27. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Perusahaan melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

27. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

In their regular conduct of business, the Company engages in transactions with certain related parties. The Company conducts transactions based on terms and conditions agreed upon together with the related parties.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

27. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
	2025	2024
Piutang Usaha - bersih		
PT Karya Agung Abadi	8.762.833.858	17.704.939.203
SMB Kenzai Co., Ltd	7.146.478.728	12.663.730.989
Jumlah	15.909.312.586	30.368.670.192

Uang Muka Pembelian Aset Tetap		
PT Griya Inti Perkasa	-	32.344.200.000

	Jumlah/ Amount	
	2025	2024
Utang Usaha		
PT Prapat Tunggal Cipta	267.167.625	135.079.124
PT Wahana Lestari Makmur Sukses	-	495.566.450
Jumlah	267.167.625	630.645.574

	Jumlah/ Amount	
	2025	2024
Penjualan		
SMB Kenzai Co., Ltd	273.520.554.973	281.127.617.610
PT Karya Agung Abadi	128.231.529.704	148.075.372.731
Jumlah	401.752.084.677	429.202.990.341

Pembelian		
PT Wahana Lestari Makmur Sukses	12.829.116.340	7.958.036.600
PT Prapat Tunggal Cipta	2.117.316.449	1.122.560.868
Jumlah	14.946.432.789	9.080.597.468

Beban Listrik		
PT Griya Inti Kelola	44.797.170	-
CV Auto Diesel Radiators Co.	31.616.221	33.430.948
Jumlah	76.413.391	33.430.948

Beban Sewa Kantor		
CV Auto Diesel Radiators Co.	1.438.200.000	-

27. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

	Persentase terhadap Jumlah Aset / Percentage to Total Assets	
	2025	2024
Piutang Usaha - bersih		
PT Karya Agung Abadi	0,51	1,01
SMB Kenzai Co., Ltd	0,42	0,72
Jumlah	0,93	1,73

Uang Muka Pembelian Aset Tetap		
PT Griya Inti Perkasa	-	1,84

	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas / Percentage to Total Liabilities	
	2025	2024
Utang Usaha		
PT Prapat Tunggal Cipta	0,08	0,03
PT Wahana Lestari Makmur Sukses	-	0,11
Jumlah	0,08	0,14

	Persentase terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan / Percentage to Respective Accounts	
	2025	2024
Penjualan		
SMB Kenzai Co., Ltd	21,32	22,61
PT Karya Agung Abadi	10,00	11,91
Jumlah	31,32	34,52

Pembelian		
PT Wahana Lestari Makmur Sukses	2,31	1,30
PT Prapat Tunggal Cipta	0,38	0,18
Jumlah	2,69	1,48

Beban Listrik		
PT Griya Inti Kelola	38,52	-
CV Auto Diesel Radiators Co.	27,19	46,07
Jumlah	65,71	46,07

Beban Sewa Kantor		
CV Auto Diesel Radiators Co.	100,00	-

Trade Receivables - net
PT Karya Agung Abadi
SMB Kenzai Co., Ltd
Total

Advances for Purchase of Fixed Assets
PT Griya Inti Perkasa

Trade Payables
PT Prapat Tunggal Cipta
PT Wahana Lestari Makmur Sukses
Total

Sales
SMB Kenzai Co., Ltd
PT Karya Agung Abadi
Total

Purchases
PT Wahana Lestari Makmur Sukses
PT Prapat Tunggal Cipta
Total

Electrical Expense
PT Griya Inti Kelola
CV Auto Diesel Radiators Co.
Total

Office Rent Expense
CV Auto Diesel Radiators Co.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

- Pada tanggal 27 Juli 2022, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian aset dengan PT Griya Inti Perkasa berkaitan dengan pembelian gedung kantor di ADR Tower dengan luasan bersih masing-masing 446,51 m2 (Unit A) dan 477,61 m2 (Unit B). Berdasarkan perjanjian tersebut, jumlah nilai kontrak pembelian kantor tersebut sebesar Rp 32.344.200.000. Berita Acara Serah Terima (BAST) gedung kantor diterima oleh Perusahaan pada tanggal 15 Mei 2025, namun gedung kantor baru siap digunakan di Januari 2026 dikarenakan proses penyelesaian pengerjaan interior. Pada tanggal 31 Desember 2025, pembelian kantor tersebut dicatat sebagai Aset Dalam Penyelesaian - Bangunan dan Prasarana.
- Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor yang beralamat di Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, dengan CV Auto Diesel Radiators Co. dengan luasan masing-masing 276 m2 dan 523 m2, dengan jangka waktu sewa dari Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 dan otomatis diperpanjang untuk periode 3 bulan berikutnya secara terus menerus kecuali ada perubahan atau pemberitahuan dari salah satu pihak.
- Perusahaan memiliki perjanjian sewa gudang seluas 564 m2 yang beralamat di LPPU Curug No. 88, Tangerang, dengan PT Surya Fajar Lestari dengan jangka waktu sewa selama 1 tahun sampai dengan Desember 2025 dan perjanjian ini diperbaharui berdasarkan perjanjian sewa menyewa tanggal 23 Desember 2025 yang menerangkan bahwa perjanjian sewa diperpanjang selama 1 tahun sampai dengan 31 Desember 2026.
- Perusahaan memiliki perjanjian sewa bangunan kantor seluas 77 m2 yang beralamat di LPPU Curug No. 88, Tangerang, dengan PT Surya Fajar Lestari (pihak berelasi) dengan jangka waktu sewa selama 1 tahun sampai dengan Desember 2025 dan diperpanjang pada tanggal 23 Desember 2025 untuk jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2026.

27. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

Terms and Conditions of the Transactions with Related Parties

- On July 27, 2022, the Company entered into an asset purchase agreement with PT Griya Inti Perkasa related to the purchase of an office building in ADR Tower with a net area of 446.51 m2 (Unit A) and 477.61 m2 (Unit B), respectively. Based on the agreement, the total value of the office purchase contract is Rp 32,344,200,000. The office building handover report (BAST) was received by the Company on May 15, 2025, but the new office building was ready for use in January 2026 due to the completion of interior work. As of December 31, 2025, the purchase of the office was recorded as Construction in Progress - Buildings and Infrastructure.
- The Company has an office space rental agreement located at Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1, North Jakarta with CV Auto Diesel Radiators Co. with an area of 276 m2 and 523 m2 for a rental period from January 2025 until March 2025 and automatically extended for the next 3-month period continuously unless there is a change or notification from either party.
- The Company has a 564 m2 warehouse rental agreement which is located at LPPU Curug No. 88, Tangerang with PT Surya Fajar Lestari for a rental period of 1 year until December 2025 and this agreement was renewed based on the lease agreement dated December 23, 2025 which stated that the lease agreement was extended for 1 year until December 31, 2026.
- The Company has a 77 m2 office building rental agreement which is located at LPPU Curug No. 88, Tangerang with PT Surya Fajar Lestari (related party) for a rental period of 1 year until December 2025 and the lease was extended on December 23, 2025 for the period until December 31, 2026.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

27. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
SMB Kenzai Co., Ltd.	Pemegang saham Perusahaan/Shareholder	Penjualan barang/Sales of goods
PT Karya Agung Abadi PT Prapat Tunggal Cipta	Pihak berelasi lainnya/Other related parties Entitas dengan pengendalian bersama/ Entity under common control	Penjualan barang/Sales of goods Pembelian suku cadang/ Purchases of sparepart
CV Auto Diesel Radiators Co	Entitas dengan pengendalian bersama/ Entity under common control	Transaksi sewa dan biaya listrik/ Lease transaction and electrical expense
PT Surya Fajar Lestari	Entitas dengan pengendalian bersama/ Entity under common control	Transaksi sewa/Rental transaction
PT Wahana Lestari Makmur Sukses PT Griya Inti Perkasa	Entitas dengan pengendalian bersama/ Entity under common control Entitas dengan pengendalian bersama/ Entity under common control	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw materials Pembelian aset tetap/Purchase of fixed assets
PT Griya Inti Kelola	Entitas dengan pengendalian bersama/ Entity under common control	Biaya listrik/Electrical expense

Personal manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota komisaris dan direksi.

The Company's key management personnel consists of all members of the Company's commissioners and directors.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi personal manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2025 and 2024, total amount recognized by the Company relating to gross compensation for the key management personnel is as follows:

	2025	2024	
Imbalan kerja jangka pendek (dalam milyar Rupiah)	11,5	7,7	Short-term employee benefits (in billion Rupiah)

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the compensation of key management personnel.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

28. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Perjanjian Pembelian Kayu

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama berupa jual beli bahan baku kayu dengan supplier pihak ketiga antara lain dengan CV Abadi Bersama Guna, CV Agro Produksi Lestari, CV Arkatama Bima Indra, CV Persada Alam Sukses, PT Mitra Sentosa Agro Sukses, PT Bupala Alam Perkasa, CV Jaya Perkasa Berkah, CV Cokro Guno Kencono, CV Dua Bintang dan PT Wahana Lestari Makmur Sukses (pihak berelasi). Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak tersebut akan melakukan pengiriman sesuai dengan spesifikasi kayu sesuai syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

Perjanjian Pembelian Aset Tetap

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mempunyai komitmen kontraktual yang belum diselesaikan untuk instalasi modul aset tetap mesin sebesar EUR 185.000 (setara dengan Rp 3.654.305.000) ke Siempelkamp Pte., Ltd.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Wood Purchase Agreement

The Company entered into a cooperation agreements in the form of buying and selling wood raw materials with third party suppliers among others with CV Abadi Bersama Guna, CV Agro Produksi Lestari, CV Arkatama Bima Indra, CV Persada Alam Sukses, PT Mitra Sentosa Agro Sukses, PT Bupala Alam Perkasa, CV Jaya Perkasa Berkah dan CV Cokro Guno Kencono, CV Dua Bintang dan PT Wahana Lestari Makmur Sukses (related party). Based on the agreements, the parties will deliver according to the timber specifications in accordance with the agreed terms and conditions.

Fixed Assets Purchase Agreement

As of December 31, 2025, the Company has outstanding contractual commitments for the installation of a fixed assets - machine amounting to EUR 185,000 (equivalent to Rp 3,654,305,000) to Siempelkamp Pte., Ltd.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	Mata Uang Asing / Foreign Currency		Ekuivalen dalam Rupiah / Equivalent in Rupiah		
	2025	2024	2025	2024	
Aset					Assets
Kas di bank					Cash in banks
Dolar Amerika Serikat	561.873	113.061	9.429.360.070	1.827.293.498	United States Dollar
Piutang usaha					Trade receivables
Dolar Amerika Serikat	2.894.581	870.953	48.576.851.406	14.076.341.591	United States Dollar
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Dolar Amerika Serikat	(185.225)	(773.892)	(3.108.439.237)	(12.507.642.181)	United States Dollar
Euro	(45.548)	(22.686)	(899.722.839)	(382.291.628)	Euro
Yuan Tiongkok	(36.552)	-	(87.749.290)	-	Chinese Yuan
Franc Swiss	(1.291)	(21.443)	(27.464.786)	(384.293.160)	Swiss Franc
Aset Bersih			53.882.835.324	2.629.408.120	Net Asset

30. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

30. EARNINGS PER SHARE

The calculation of earnings per share is as follows:

	2025	2024	
Laba tahun berjalan	183.450.503.516	179.025.233.782	Profit for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	9.412.000.000	9.412.000.000	Weighted average number of shares outstanding
Laba per Saham Dasar	19	19	Basic Earnings per Share

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

31. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan mengalokasikan sumber daya.

***PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)***

31. SEGMENT INFORMATION

Segment information is reported based on the information used by management to evaluate the performance of each business segment and allocate resources.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Desember 2025/ December 31, 2025	MDF Jepang/ Japan MDF	MDF Reguler/ Regular MDF	MDF ME/ ME MDF	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Penjualan bersih	273.520.554.973	185.897.895.386	809.380.713.725	14.105.883.011	1.282.905.047.095	Net sales
Beban pokok penjualan	(198.160.553.133)	(147.757.425.511)	(519.637.732.758)	(15.236.539.668)	(880.792.251.070)	Cost of goods sold
Hasil segmen (laba bruto)	75.360.001.840	38.140.469.875	289.742.980.967	(1.130.656.657)	402.112.796.025	Segment results (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan					(114.430.602.123)	Unallocated selling expense
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(32.235.771.366)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan					(23.480.913.426)	Finance cost
Keuntungan selisih kurs					1.488.295.649	Foreign exchange gains
Pendapatan bunga					2.864.677.209	Interest income
Lain-lain - bersih					(1.409.042.840)	Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					234.909.439.128	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan					(51.458.935.612)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan					183.450.503.516	Income for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak					(901.734.058)	Other comprehensive loss - net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan					182.548.769.458	Total comprehensive income for the year
Aset Segmen						Segment Assets
Persediaan barang jadi	17.436.883.054	11.763.007.960	46.379.769.675	1.260.147.471	76.839.808.160	Inventories - finished goods
Aset tidak dapat dialokasikan					1.629.111.338.236	Unallocated assets
Jumlah Aset					1.705.951.146.396	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					320.992.714.335	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas					320.992.714.335	Total Liabilities
Penambahan aset tetap					146.706.697.070	Additional fixed assets
Penyusutan					173.511.495.066	Depreciation

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Desember 2024/ December 31, 2024	MDF Jepang/ Japan MDF	MDF Reguler/ Regular MDF	MDF ME/ ME MDF	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Penjualan bersih	280.998.896.795	245.404.892.178	708.615.429.407	8.631.799.423	1.243.651.017.803	Net sales
Beban pokok penjualan	(200.507.188.499)	(186.228.014.278)	(424.029.918.988)	(10.537.493.024)	(821.302.614.789)	Cost of goods sold
Hasil segmen (laba bruto)	80.491.708.296	59.176.877.900	284.585.510.419	(1.905.693.601)	422.348.403.014	Segment results (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan					(135.663.676.434)	Unallocated selling expense
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(28.705.177.035)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan					(33.642.028.098)	Finance cost
Keuntungan selisih kurs					4.513.405.116	Foreign exchange gains
Pendapatan bunga					59.237.372	Interest income
Lain-lain - bersih					911.453.189	Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					229.821.617.124	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan					(50.796.383.342)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan					179.025.233.782	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak					120.054.872	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan					179.145.288.654	Total comprehensive income for the year
Aset Segmen						Segment Assets
Persediaan barang jadi	22.750.698.646	19.479.174.832	107.587.516.278	1.789.537.308	151.606.927.064	Inventories - finished goods
Aset tidak dapat dialokasikan					1.601.797.708.118	Unallocated assets
Jumlah Aset					1.753.404.635.182	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					447.462.972.579	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas					447.462.972.579	Total Liabilities
Penambahan aset tetap					58.550.584.983	Additional fixed assets
Penyusutan					171.159.815.940	Depreciation

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan dari pelanggan berdasarkan pasar geografis:

	2025	2024
Timur Tengah	809.380.713.725	708.615.429.407
Jepang	248.390.835.669	264.736.691.612
Indonesia	187.264.132.835	221.615.727.064
Lainnya	37.869.364.866	48.683.169.720
Jumlah	1.282.905.047.095	1.243.651.017.803

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical Segment

The following table shows the distribution of the Company's revenue from customers by geographical market:

	2025	2024
Timur Tengah	809.380.713.725	708.615.429.407
Jepang	248.390.835.669	264.736.691.612
Indonesia	187.264.132.835	221.615.727.064
Lainnya	37.869.364.866	48.683.169.720
Jumlah	1.282.905.047.095	1.243.651.017.803

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, credit risk and liquidity risk. Policies as to the importance of managing these risks levels have increased significantly by considering several changes in parameters and volatility of both Indonesian and international financial markets.

Financial Risk Factors

a. Interest rate risk

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market rate interest. Loans obtained at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

The Company's interest rate risk mainly arises from loans it has obtained. The Company performs regular review on the impact of interest rate changes to manage the interest rate risk.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	2025		
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value
Aset			
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank	13.036.155.968	-	13.036.155.968
<u>Suku bunga tetap</u>			
Deposito berjangka	83.500.000.000	-	83.500.000.000
Jumlah	96.536.155.968	-	96.536.155.968
Liabilitas			
<u>Suku bunga tetap</u>			
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(279.661.701)	-	(279.661.701)
Liabilitas sewa			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(786.087.825)	(786.087.825)
Liabilitas sewa			
<u>Suku bunga variabel</u>			
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(92.209.936.843)	-	(92.209.936.843)
Utang bank			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(146.187.354.912)	(146.187.354.912)
Utang bank			
Jumlah	(92.489.598.544)	(146.973.442.737)	(239.463.041.281)

	2024		
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value
Aset			
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank	3.539.394.850	-	3.539.394.850
Jumlah	3.539.394.850	-	3.539.394.850
Liabilitas			
<u>Suku bunga tetap</u>			
Utang bank jangka pendek	(14.574.309.172)	-	(14.574.309.172)
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(235.588.118)	-	(235.588.118)
Liabilitas sewa			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(107.320.501)	(107.320.501)
Liabilitas sewa			
<u>Suku bunga variabel</u>			
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(92.126.649.194)	-	(92.126.649.194)
Utang bank			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(238.397.067.680)	(238.397.067.680)
Utang bank			
Jumlah	(106.936.546.484)	(238.504.388.181)	(345.440.934.665)

32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The following table sets out the carrying amounts by maturity of the Company's financial instruments that are exposed to interest rate risk:

Assets	
<u>Floating rate</u>	
Cash in banks	
<u>Fixed rate</u>	
Time deposit	
Total	
Liabilities	
<u>Fixed rate</u>	
Current maturities of long-term liabilities	
Lease liabilities	
Long-term liabilities	
- net of current maturities	
Lease liabilities	
<u>Variable rate</u>	
Current maturities of long-term liabilities	
Bank loan	
Long-term liabilities	
- net of current maturities	
Bank loan	
Total	

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan, sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

Tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan karena Perusahaan tidak memperkirakan adanya dampak material terhadap laba atau rugi Perusahaan yang timbul dari dampak perubahan suku bunga yang wajar pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan.

b. Risiko kredit

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan/ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

a. Interest rate risk (continued)

Other financial instruments of the Company that are not included in the above table are non-interest bearing or not significant, therefore are not subjected to interest rate risk.

No sensitivity analysis is prepared as the Company does not expect any material effect on the Company's profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rate on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period.

b. Credit risk

Overview of the Company's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company's exposure to credit risk.

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

2025						
	Peringkat kredit eksternal/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount
Kas dan setara kas (Catatan 5)	BBB - AAA	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	96.616.155.968	-	96.616.155.968
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i) Lancar/ Performing	ECL sepanjang Umur (pendekatan Sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	65.165.251.884	(562.851.304)	64.602.400.580
Piutang lain-lain	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	462.713.539	-	462.713.539
Jumlah				162.244.121.391	(562.851.304)	161.681.270.087

Cash and cash equivalents (Note 5)

Trade receivables (Note 6)

Other receivables

Total

2024						
	Peringkat kredit eksternal/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount
Kas dan setara kas (Catatan 5)	BBB - AAA	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	3.619.394.850	-	3.619.394.850
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i) Lancar/ Performing	ECL sepanjang Umur (pendekatan Sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	44.837.547.297	(800.336.331)	44.037.210.966
Piutang lain-lain	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	718.409.874	-	718.409.874
Jumlah				49.175.352.021	(800.336.331)	48.375.015.690

Cash and cash equivalents (Note 5)

Trade receivables (Note 6)

Other receivables

Total

- (i) Untuk piutang usaha, Perusahaan telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi. Catatan 6 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian aset tersebut.

- (i) For trade receivables, the Company has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Company determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Notes 6 include further details on the loss allowance for these assets.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya. Tujuan Perusahaan dalam mengelola likuiditas adalah untuk memastikan, sejauh mungkin, bahwa Perusahaan akan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, baik dalam kondisi normal maupun tertekan, tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima atau risiko rusaknya reputasi Perusahaan.

Manajemen risiko likuiditas

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Perusahaan menggunakan kombinasi arus kas dari aset keuangan dan fasilitas bank yang tersedia untuk mengelola likuiditas.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. The Company's objective when managing liquidity is to ensure, as far as possible, that it will have sufficient liquidity to meet its liabilities when they are due, under both normal and stressed conditions, without incurring unacceptable losses or risking damage to the Company's reputation.

Liquidity risk management

The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The Company is using a combination of cash flows from financial assets and available bank facilities to manage liquidity.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

2025

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Utang usaha									Trade payables
Pihak berelasi		267.167.625	-	-	-	-	267.167.625	267.167.625	Related parties
Pihak ketiga		33.817.885.094	-	-	-	-	33.817.885.094	33.817.885.094	Third parties
Utang lain-lain		654.087.235	-	-	-	-	654.087.235	654.087.235	Other payables
Biaya masih harus dibayar		16.390.137.225	-	-	-	-	16.390.137.225	16.390.137.225	Accrued expenses
Subjumlah		51.129.277.179	-	-	-	-	51.129.277.179	51.129.277.179	Subtotal

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

c. Liquidity risk (continued)

Liquidity risk management (continued)

2025 (lanjutan)/(continued)								
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7,36%	27.294.776.075	79.547.153.494	-	-	-	106.841.929.569	92.209.936.843
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7,36%	-	-	100.049.079.326	55.230.867.376	-	155.279.946.702	146.187.354.912
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Liabilitas sewa	5,32%	-	253.836.000	253.836.000	731.016.000	-	1.238.688.000	1.065.749.526
Subjumlah		27.294.776.075	79.800.989.494	100.302.915.326	55.961.883.376	-	263.360.564.271	239.463.041.281
Jumlah		78.424.053.254	79.800.989.494	100.302.915.326	55.961.883.376	-	314.489.841.450	290.592.318.460
2024								
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade payables
Pihak berelasi		630.645.574	-	-	-	-	630.645.574	630.645.574
Pihak ketiga		50.001.959.824	-	-	-	-	50.001.959.824	50.001.959.824
Utang lain-lain		900.262.866	-	-	-	-	900.262.866	900.262.866
Biaya masih harus dibayar		5.518.305.592	-	-	-	-	5.518.305.592	5.518.305.592
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7,76%	29.293.420.647	85.512.326.327	-	-	-	114.805.746.974	92.126.649.194
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7,76%	-	-	107.638.118.786	155.774.431.118	-	263.412.549.904	238.397.067.680
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	8,00%	14.574.309.172	-	-	-	-	14.574.309.172	14.574.309.172
Liabilitas sewa	5,32%	-	223.344.000	60.984.000	91.476.000	-	375.804.000	342.908.619
Jumlah		100.918.903.675	85.735.670.327	107.699.102.786	155.865.907.118	-	450.219.583.906	402.492.108.521

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

33. INSTRUMEN KEUANGAN

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

33. FINANCIAL INSTRUMENT

Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The carrying values and the estimated fair values of the Company's financial instruments that are carried in the statements of financial position as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	2025		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	96.616.155.968	96.616.155.968	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	64.602.400.580	64.602.400.580	Trade receivables
Piutang lain-lain	462.713.539	462.713.539	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan lancar	161.681.270.087	161.681.270.087	Total Current Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	161.681.270.087	161.681.270.087	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha	34.085.052.719	34.085.052.719	Trade payables
Utang lain-lain	654.087.235	654.087.235	Other payables
Biaya masih harus dibayar	16.390.137.225	16.390.137.225	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	92.209.936.843	92.209.936.843	Bank loans
Liabilitas sewa	279.661.701	279.661.701	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	143.618.875.723	143.618.875.723	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	146.187.354.912	146.187.354.912	Bank loans
Liabilitas sewa	786.087.825	786.087.825	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	146.973.442.737	146.973.442.737	Total Non-current Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	290.592.318.460	290.592.318.460	Total Financial Liabilities

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

33. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

	2024	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	3.619.394.850	3.619.394.850
Piutang usaha	44.037.210.966	44.037.210.966
Piutang lain-lain	718.409.874	718.409.874
Jumlah Aset Keuangan lancar	48.375.015.690	48.375.015.690
Jumlah Aset Keuangan	48.375.015.690	48.375.015.690
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	14.574.309.172	14.574.309.172
Utang usaha	50.632.605.398	50.632.605.398
Utang lain-lain	900.262.866	900.262.866
Biaya masih harus dibayar	5.518.305.592	5.518.305.592
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang bank	92.126.649.194	92.126.649.194
Liabilitas sewa	235.588.118	235.588.118
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	163.987.720.340	163.987.720.340
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang bank	238.397.067.680	238.397.067.680
Liabilitas sewa	107.320.501	107.320.501
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	238.504.388.181	238.504.388.181
Jumlah Liabilitas Keuangan	402.492.108.521	402.492.108.521

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut.

33. FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

Fair Value Measurements (continued)

Fair value of financial instruments carried at amortized cost (continued)

Current Financial Assets
Cash on hand and in banks
Trade receivables
Other receivables
Total Current Financial Assets
Total Financial Assets
Current Financial Liabilities
Short-term bank loans
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Current maturities of long-term liabilities
Bank loans
Lease liabilities
Total Current Financial Liabilities
Non-Current Financial Liabilities
Long-term liabilities - net of current maturities
Bank loans
Lease liabilities
Total Non-current Financial Liabilities
Total Financial Liabilities

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, and is neither forced income nor liquidation.

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practical to estimate such value.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

33. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, biaya masih harus dibayar dan utang lain-lain diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Nilai wajar atas liabilitas sewa dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Nilai tercatat utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.

33. FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

Fair Value Measurements (continued)

The fair values of cash and cash equivalents, account receivables, other receivables, short-term bank loans, account payables, accrued expenses, and other payables are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term maturities.

The fair value of lease liabilities is determined by discounting cash flows at effective interest rate.

The carrying amount of long-term bank loans approximate their fair values because the floating interest rate from financial instruments depends on adjustment by the banks.

34. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

	2025
Penambahan aset tetap melalui: Reklasifikasi dari persediaan	9.093.975.689
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	51.226.852.900

Rekonsiliasi utang bersih

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Arus Kas/ Cash Flows
Utang bank jangka pendek	14.574.309.172	(14.574.309.172)
Utang bank jangka panjang	330.523.716.874	(92.411.000.000)
Liabilitas sewa	342.908.619	(235.588.118)
Jumlah	345.440.934.665	(107.220.897.290)

34. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Non-cash activities

	2024
Addition of fixed assets through: Reclassification of inventory Reclassification of advances for purchase of fixed assets	4.699.639.126
	15.217.952.359

Net debt reconciliation

	Transaksi non-kas/ Non-cash transaction	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	-	-	Short-term bank loans
	284.574.881	238.397.291.755	Long-term bank loans
	958.429.025	1.065.749.526	Lease liabilities
Total	1.243.003.906	239.463.041.281	Total

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus Kas/ Cash Flows
Utang bank jangka pendek	138.960.052.293	(124.385.743.121)
Utang bank jangka panjang	422.571.990.775	(92.411.000.000)
Liabilitas sewa	1.775.997.753	(1.563.938.487)
Jumlah	563.308.040.821	(218.360.681.608)

	Transaksi non-kas/ Non-cash transaction	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	-	14.574.309.172	Short-term bank loans
	362.726.099	330.523.716.874	Long-term bank loans
	130.849.353	342.908.619	Lease liabilities
Total	493.575.452	345.440.934.665	Total

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pada tanggal 23 Desember 2025, Perusahaan menerima SKPPKP/NO. 00080/703/25/046/CT/25 untuk PPN Masa Pajak Oktober 2025, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 16.293.760.665. Pada tanggal 20 Februari 2026, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN tersebut.

Pada tanggal 15 Januari 2026, Perusahaan menerima SKPPKP/NO. 00003/703/25/046/CT/26 untuk PPN Masa Pajak November 2025, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 3.680.377.186. Pada tanggal 24 Februari 2026, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN tersebut.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit tanggal 20 Februari 2026, Bank CIMB Niaga, antara lain, menerangkan bahwa sesuai Syarat Umum Kredit Bank CIMB Niaga 2019 Rev.06 pasal 3 ayat 2 jangka waktu Fasilitas Kredit dalam perjanjian kredit otomatis diperpanjang paling lama untuk periode 90 (Sembilan puluh) hari terhitung sejak tanggal jatuh tempo fasilitas kredit.

Perubahan Alamat Kantor Pusat

Berdasarkan Surat No. 004/CORSEC-IFII/2026 tanggal 22 Januari 2026, Perusahaan menyampaikan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) perihal perubahan alamat kantor pusat. Alamat Perusahaan menjadi ADR Tower Lantai 19, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara 14470.

35. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Value Added tax (VAT)

On December 23, 2025, the Company received SKPPKP/NO. 00080/703/25/046/CT/25 for VAT for October 2025 tax period, which stated that the Company had an overpayment of Rp 16,293,760,665. On February 20, 2026, the Company received the refund of VAT.

On January 25, 2026, the Company received SKPPKP/ NO. 00003/703/25/046/CT/26 for VAT for November 2025 tax period, which stated that the Company had an overpayment of Rp 3,680,377,186. On February 24, 2026, the Company received the refund of VAT.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Based on the Notification Letter Based on the Extension of the Credit Facility Term dated February 20, 2026, Bank CIMB Niaga, among others, explained that in accordance with the General Credit Terms of Bank CIMB Niaga 2019 Rev.06 article 3 paragraph 2 the term of the Credit Facility in the credit agreement is automatically extended no later than for a period of 90 (ninety) days from the maturity date of the credit facility.

Change of Head Office Address

Based on Letter No. 004/CORSEC-IFII/2026 dated January 22, 2026, the Company submitted information to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) regarding the change of head office address. The Company's address is now ADR Tower, 19th Floor, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Kamal Muara, Penjaringan, North Jakarta 14470.